

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI
SRIMENANTI KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU SELATAN**



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk salah satu syarat guna memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

SUTRI HARYANI

NIM. 12 29 0060

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2016**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

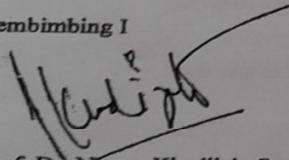
Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI SRIMENANTI KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN" di tulis oleh saudari "SUTRI HARYANI, NIM 12 29 0060", telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Palembang, 24 October 2016

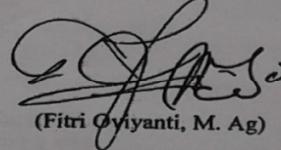
Pembimbing I



(Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S. Ag, M. Si)

Nip. 19700825 199503 2 001

Pembimbing II



(Fitri Ghyanti, M. Ag)

Nip. 19761003 200112 2 001

Skripsi Berjudul :

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI
SRIMENANTI KECAMATAN MEKAKAU ILIR KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU SELATAN**

yang ditulis oleh **Sutri Haryani, NIM. 12 29 0060**
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 28 Desember 2016
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

M Hasbi. M.Ag.

Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I.

NIP. 19760131 200501 1 002

NIP. 19760902 199003 2 002

Penguji Utama : Choirun Niswah, M.Ag. ()
NIP.19700821 199603 2 002

Penguji Kedua : Leny Marlina. M.Pd.I. ()
NIP.19790828 200701 2 019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

"Jadikanlah Kelemahan sebagai sumber kekuatan yang tidak dimiliki orang lain"

(Sutri Haryani)

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- 1. Ayah tersayang **Erzon** dan Ibu tercinta **Sumalia** yang tidak pernah berhenti mendo'akan anaknya disetiap langkah, nafas, dan waktu sholatnya demi kesuksesan anaknya, semoga Allah SWT selalu menjaga dan memberikan kesehatan dan keselamatan serta kebahagiaan yang melimpah.***
- 2. Adik-adikku **Dedi Dores, Deska Ariani, Jeky Susanto**, dan seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan serta semangat dalam setiap proses yang kulalui hingga aku meraih suksesku.***
- 3. Orang Terkasih yang saat ini bersamaku **Mahmud Fahrozi** yang selalu memberikan semangat serta dukungan demi kesuksesanku.***
- 4. Teman-temanku "**NGANNAR**", **Rhendy Rexi, Mahmud Fahrozi, Rusmi Yanti, Tri Mantap**, dan **Mitra Melsiani** yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih atas support kalian.***
- 5. Teman-teman PPL di MI Darul Aitam Palembang 2015, **Imam Arivin, Angga Franata, Diana, Gita, Hesti, Feril, April, Eka Kurnia, Ayu Citra, Efriyanti dan Intan.*****

6. *Teman-teman KKN di Desa Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat 2016, Imam Jazuli, Hari Anggara, Ariansyah, Yuni Kumala Sari, Eni Herwati, Nelayanti, Nur Umayya, Putri Anggraini, Ridho Kimura, Dian Andri Wijaya, Abdullah Shobirin, Sulis, dan Jandra Andista. yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan terima kasih atas support kalian.*
7. *Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam 2 angkatan tahun 2012.*
8. *Almamaterku tercinta UIN Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR

Alhamdillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat, melimpahkan rahmat, dan memberikan ma'rifat. Hanya kepada-Nyalah kita menghambakan diri atas segala ta'at, dan hanya kepada-Nyalah pula kita menyandarkan diri atas segala hajat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di SMP N Srimenanti Kec. Mekakau Ilir Kab. OKUS”** Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar kita Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafa'at, kelak di hari kiamat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka mengakhiri Studi Sarjana (S.1) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. H. M. Sirozi, M. A., Ph. D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M. Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Yth. Bapak M. Hasbi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Yth, Ibu Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth Ibu Fitri Oviyanti, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Yth. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis.
7. Keluarga besar SMP Negeri Srimenanti yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yth. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan materil serta do'a yang tak terhingga disetiap sujudnya.
9. Kepada semua pihak tanpa terkecuali yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses dalam segala hal.

Palembang, Desember 2016

Penulis,

Sutri Haryani

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO dan PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| ABSTRAK | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| D. Definisi Konseptual..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 11 |
| F. Kerangka Teori..... | 14 |
| G. Metode Penelitian..... | 20 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 28 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Komite Sekolah | |
| 1. Pengertian komite Sekolah..... | 30 |
| 2. Tujuan komite Sekolah..... | 32 |
| 3. Peran Komite Sekolah | 34 |
| 4. Fungsi Komite Sekolah | 36 |
| 5. Kepengurusan Komite Sekolah..... | 39 |
| B. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan | |
| 1. Pengertian Partisipasi | 41 |
| 2. Pengertian Masyarakat | 42 |
| 3. Pengertian Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan | 43 |
| 4. Landasan Hukum Partisipasi Masyarakat | 47 |
| 5. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan..... | 49 |
| 6. Memberdayakan Partisipasi Masyarakat..... | 52 |
| 7. Menggalang Partisipasi Orang Tua..... | 55 |
| 8. Menggalang Partisipasi Masyarakat | 56 |
| C. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat..... | 56 |

| | | |
|----------------|--|------------|
| BAB III | DESKRIPSI WILAYAH SMP NEGERI 1 SRIMENANTI | |
| | A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Srimenanti | 65 |
| | B. Visi dan Misi Serta tujuan Sekolah | 67 |
| | C. Kondisi Obyektif Sekolah | 68 |
| | D. Keadaan Guru | 69 |
| | E. Keadaan Peserta Didik | 74 |
| | F. Personil Sekolah..... | 75 |
| | G. Fasilitas Sekolah | 77 |
| | H. Struktur Organisai..... | 78 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Peran Komite Sekolah di SMP Negeri Srimenanti..... | 81 |
| | B. Partisipasi Masyarakat di SMP Negeri Srimenanti | 93 |
| | C. Faktor Pendukung dan Penghambat | 95 |
| | | |
| BAB V | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan..... | 99 |
| | B. Saran-saran | 100 |
| | | |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 103 |
| | LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan efisiensi, penyelenggaraan pendidikan dan terciptanya demokratisasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal, maka dukungan dan peran serta masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang mandiri.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komite sekolah di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, bagaimana partisipasi masyarakat di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan faktor apa saja yang mempengaruhi peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. *Key informan* dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, Informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketua komite sekolah di SMP Negeri Srimenanti. Sedangkan informan pendukung adalah sekretaris komite sekolah, bendahara komite sekolah, kepala sekolah, WK bidang humas, masyarakat (wali murid). Untuk memperoleh data yang akurat maka penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data sehingga memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah peran komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sudah berjalan namun belum maksimal. Hal ini dilihat dari peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pendukung dan mediator sudah telaksana, namun belum melaksanakan perannya sebagai pengontrol. Partisipasi masyarakat yang ada di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sudah maksimal. Meskipun pemerintah tidak memberikan bantuan atau dana BOS untuk memfasilitasi sekolah, dalam hal ini bukan berarti partisipasi yang diberikan masyarakat berkurang. Masyarakat sangat membantu jalannya pendidikan, antusias komite sekolah terhadap pendanaan sekolah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sumber dana baik pembangunan maupun sarana prasarana berasal dari komite sekolah dan wali murid. Berbagai faktor seperti antusias masyarakat dalam mendukung setiap program sekolah yang dalam hal ini tujuannya untuk memajukan sekolah. serta adanya budaya sekolah yang masih secara kekeluargaan sangat membantu peran komite sekolah dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan diantaranya kebijakan pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan pelibatan masyarakat.

Salah satu wujud aktualisasinya dibentuklah suatu badan yang menggantikan keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 0440/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan sekolah.

Mengingat peran komite sekolah dan partisipasi masyarakat seakan memaksa masyarakat yang selama ini pasif terhadap pendidikan ditantang untuk lebih aktif dan pasif sebagai tanggung jawab pendidikan. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya sekedar untuk menyumbangkan dana untuk pembangunan gedung ataupun membayar uang madrasah saja, tetapi lebih dari semua itu masyarakat diminta untuk lebih partisipatif dalam hal-hal kependidikan yang lain. Secara khusus pemerintah mendukung peran serta masyarakat dalam membangun pendidikan dengan diundangkannya UU Nomor 25 Tahun 2000 serta SK Mendiknas NO 044/U/2002 pada tanggal 2 April 2002 tentang dewan pendidikan dan komite Sekolah:

“Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan efisiensi, penyelenggaraan pendidikan dan terciptanya demokratisasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal, maka dukungan dan peran serta masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah yang mandiri”¹

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, Komite Sekolah dimaksudkan sebagai badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan mutu, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan pra Sekolah, jalur pendidikan Sekolah maupun jalur pendidikan di luar Sekolah. Komite Sekolah adalah kelanjutan dari Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) dan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) pada masa yang telah lalu tetapi Komite Sekolah mempunyai aspek peran yang lebih banyak. Selain itu pembentukan Komite Sekolah ini dimaksudkan agar

¹ Mendiknas, SK No. 044/U/2000 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah, Jakarta 2002.

masyarakat lebih berperan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjembatani komunikasi antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.²

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah.³

Landasan hukum Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- 4) Keputusan Menteri Agama Nomor 368 Tahun 1993 tentang Madrasah Ibtidaiyah
- 5) Keputusan Menteri Agama Nomor 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah
- 6) Keputusan Menteri Agama Nomor 370 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah
- 7) Keputusan Menteri Agama Nomor 424 Tahun 2001 dan Nomor 425 Tahun 2001 tentang Pemberian kuasa dan Pendelegasian Wewenang.⁴

Saat ini manajemen pendidikan di Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi, dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut

² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Pendidikan Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajs Grafindo, 2006), hlm. 89-90

³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 9

⁴ Departemen Agama, *Juklak Majelis Madrasah*, (Sumatera Selatan: Kantor Wilayah Departemen Agama, 2002), hlm. 2

diserahkan kepada pemerintah daerah. Yang perlu ditegaskan bahwa desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada kabupaten atau kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat memberdayakan masyarakat untuk mendukung sistem di sekolah.

Komitmen untuk menempatkan partisipasi masyarakat sebagai bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan Nasional sudah cukup jelas ditegaskan dalam,

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas), pada Bab XV pasal 54 ayat (1) yang menyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan akan mempengaruhi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Maju dan tidaknya lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana dan sejauh mana masyarakat memandang pendidikan. Anak-anak yang duduk di sekolah nantinya, akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri atas bermacam-macam golongan, jabatan, status sosial dan pekerjaan. Sehingga sangat memerlukan adanya hubungan kerjasama. Partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya lebih bersifat pada dana sedangkan dalam hal pengambilan keputusan, gagasan maupun tenaga masih terbatas. Masyarakat diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan yang membangun dalam pendidikan di sekolah demi majunya sebuah pendidikan.

SMP Negeri Srimenanti adalah salah satu sekolah yang ada di Kec. Mekakau Iilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan dalam hal ini masih banyak yang harus diperhatikan dan menjadi bahan evaluasi berkala. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa, komite sekolah yang ada kurang berfungsi dan bisa dikatakan pasif dalam melakukan perannya untuk membuat SMP Negeri Srimenanti itu bisa sejajar dengan sekolah lain. Hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, komite sekolah belum melaksanakan perannya sebagai badan pengontrol terhadap program pendidikan yang ada. Misalnya program terhadap pembangunan gapura sekolah, pagar sekolah dan program-program lainnya. *Kedua*, komite sekolah belum menjalin kerjasama dengan masyarakat dan dunia kerja lainnya. *Ketiga*, komite sekolah tidak menjadi badan penghubung antara sekolah dengan masyarakat, atau antara sekolah dengan dinas pendidikan. Padahal seringkali persoalan yang dialami orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya seringkali terbentur pada sebatas keluhan, kurang direspon sekolah.

Melihat kondisi yang ada di SMP Negeri Srimenanti, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan mengambil judul : **“Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Iilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Komite Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan
2. Bagaimana partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran Komite Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini akan penulis uraikan satu persatu, tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran Komite Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.

- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran Komite Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa sumbangan pemikiran dan menambah kajian serta wawasan pengetahuan, khususnya di SMP Negeri Srimenanti kecamatan Mekakau Ilir kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

b. Secara Praktis

Dilihat dari segi praktis melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi sekolah maupun komite sekolah agar dapat menjalin kerjasama yang baik demi kemajuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Selanjutnya adanya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

D. Definisi Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan dibahas (diteliti) maka perlu adanya batasan-batasan serta lingkup pembahasan melalui definisi konseptual sebagai berikut:

1. Peran

Di dalam KBBI disebutkan bahwa peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵

2. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu sekolah atau madrasah, baik pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Maksudnya bahwa komite sekolah, selain mandiri dan mewadahi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga mencakup seluruh sekolah yang telah ada, baik pendidikan swasta, pendidikan anak-anak dan lain sebagainya.⁶

3. Partisipasi Masyarakat

Menurut Isbandi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian keputusan tentang alternatif solusi untuk

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 667

⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Prakte*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 362

menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁷

4. Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Secara umum peran komite sekolah meliputi:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Dalam hal ini mengenai:
 - 1) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - 2) Kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - 3) Kriteria tenaga kependidikan;
 - 4) Kriteria fasilitas pendidikan;
 - 5) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan;
- b. Kebijakan dan program pendidikan;
- c. Sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini mengenai:
 - 1) Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.
 - 2) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran di satuan pendidikan.

⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP UI press, 2007), hlm.27

- e. Sebagai mediator antara pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dengan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peran komite sekolah dalam hal ini adalah:

- 1) Sebagai pertimbangan pertimbangan dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani berbagai masalah sekolah serta keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.
- 2) Sebagai badan pendukung dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah sekolah serta keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.
- 3) Sebagai badan pengontrol dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah sekolah serta keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sebagai mediator dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah sekolah serta keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan untuk melihat bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahasnya, oleh karena itu penulis akan mengemukakan berbagai tinjauan penelitian yang relevan untuk digunakan sebagai tinjauan dalam penelitian ini:

Yayan Sholihin (2012), dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Komite Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah di MTs Negeri 1 Model Palembang* ” menyebutkan bahwa meskipun secara material tidak lagi mendukung yang mana akibat dari pendidikan gratis yang diterapkan pemerintah, namun peran komite madrasah di MTs Negeri 1 Model Palembang tetap berjalan dengan baik sebagaimana perannya sebagai pendukung, pengontrol serta mediator dalam pendidikan di madrasah.⁸

Adapun letak perbedaan pada penelitian di atas yaitu memfokuskan pada peran komite Madrasah dalam penerapan Manajemen Berbasis Madrasah, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran Sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adi Putra (2012), dalam skripsinya yang berjudul “ *Kontribusi Peran Komite Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Palembang*” mengatakan bahwa peran komite madrasah di MAN 2 Palembang dikategorikan rendah, karena dari analisis terhadap data yang tergolong

⁸ Yayan Sholihin, 2012), *Peran Komite Madrasah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah*, Palembang: Pusat penelitian MTs Negeri 1 Model Palembang.. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang).

tinggi, sedangkan tergolong rendah terdapat 9 orang pengurus atau 81,8%. Sedangkan peningkatan mutu pendidikan di MAN 2 Palembang tergolong buruk. Karena dari analisis data yang di peroleh tergolong tinggi (baik) sebanyak 4 orang guru (36,3%), dan yang tergolong rendah sebanyak 7 orang guru (63,7%).⁹

Adapun letak perbedaan pada penelitian di atas yaitu memfokuskan pada, kontribusi peran Komite Madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Skripsi Lesita Ardika (2015), yang berjudul “ *Upaya Madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang*” Hasil penelitiannya adalah partisipasi masyarakat di MAN 1 Palembang sudah terlaksana dengan baik dibuktikan dengan partisipasi dalam bentuk uang dan barang, partisipasi tenaga dan keahlian dan partisipasi pikiran. Upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yakni dengan melakukan pertemuan dan menjalin silaturahmi dengan baik pada orang tua murid.¹⁰

Adapun letak perbedaan pada penelitian di atas yaitu memfokuskan pada, upaya madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

⁹ Adi Saputra, 2012), *Kontribusi Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan*, Palembang: Palembang: Pusat Penelitian, MAN 2 Palembang. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang)

¹⁰ Lesita Ardika, 2015), *Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*, Palembang: Pusat Penelitian, MAN 1 Palembang. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang)

Saipul Annur dalam jurnalnya yang berjudul “*Kajian Agama Islam dan Masyarakat: Peningkatan Mutu Sekolah Indonesia Palembang*” mengatakan bahwa peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu masyarakat haruslah dimaknai secara luas tidak hanya memberikan kontribusi secara finansial bagi kepentingan madrasah seperti BP3 selama ini. Namun juga sama pentingnya yaitu keterlibatan masyarakat dalam memerankan dirinya sebagai pengendali kualitas Madrasah.

Keberadaan BP3 selama ini harus diganti dengan nama lain sebab nama tersebut bermakna sempit, hanya untuk kepentingan kegiatan pengumpulan dana Madrasah saja. Upaya pergantian nama tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta memajukan masyarakat. Dengan cara ini, masyarakat dapat memahami, mengawasi dan membantu Madrasah dalam pengelolaan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

Adapun letak perbedaan pada jurnal penelitian di atas yaitu memfokuskan pada peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu masyarakat. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Syafrudin Chamidi dalam artikel penelitiannya yang berjudul “*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*” mengatakan bahwa sebetulnya partisipasi masyarakat demikian besar, akan tetapi aspek kualitas kontribusi masyarakat ataupun suasta perlu ditingkatkan lagi menyikapi adanya

¹¹ Saipul Annur, *Jurnal Kajian Agama Islam dan Masyarakat: Peningkatan, Mutu Sekolah Indonesia Palembang*: Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang, 2001, hlm. 111

kecendrungan dewasa ini dalam dunia pendidikan yakni adanya penerapan manajemen pendidikan yang bersifat desentralistik.¹²

Adapun letak perbedaan pada jurnal penelitian di atas yaitu memfokuskan pada peran partisipasi masyarakat dan kualitas masyarakat. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah merupakan uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam penelitian menjawab pertanyaan penelitian.¹³ Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah:

1. Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu sekolah atau madrasah, baik pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Maksudnya bahwa komite sekolah, selain mandiri dan mewadahi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga mencakup seluruh sekolah yang telah ada, baik pendidikan swasta, pendidikan anak-anak dan lain sebagainya.¹⁴

¹² Syafrudin Chamidi, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 101

¹³ Wardini Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya ilmiah*, (Palembang: IAIN Radenfatah, 2005), hlm. 9

¹⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah (Teori dan Praktek)*, *Op.Cit.*, hlm. 362

Pada saat ini, keberadaan komite sekolah dalam dunia pendidikan harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan di sekolah. Maka dari itu, dalam pembentukannya harus memperhatikan berbagai perannya seperti:

- a. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Sebagai pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Sebagai pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran di satuan pendidikan.
- d. Sebagai mediator antara pemerintah dan Dewan Perwakilan Daerah dengan masyarakat.¹⁵

2. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 368

3. Fungsi Komite Sekolah

Untuk menjalankan peran yang sudah disebutkan di atas, komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
 - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan
- e. Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.¹⁶

4. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Menurut Isbandi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.¹⁷

Partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dikemukakan oleh Yusufhadi Miarso bertujuan untuk.

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- b. Terselenggaranya kerja sama yang menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- c. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam (lingkungan), dan sumber daya buatan seperti: dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan termasuk perundang-undangan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah, yang berarti pula meningkatkan produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan

¹⁶ Mendiknas, SK NO 044/U/2002 *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah*, (Jakarta: 2002)

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP UI press, 2007), hlm. 27

hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.¹⁸

Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pendidikan menurut Holil, yaitu:

- a. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang membutuhkan bantuan.
- b. Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.
- c. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam diskusi atau porum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.¹⁹

Dalam peraturan pemerintah No. 39 Tahun 1992 BAB III pasal 4 partisipasi masyarakat dapat berbentuk:

- a. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan

¹⁸ Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 709

¹⁹ Holil Soelaiman, *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: 1980), hlm. 10

kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah;

- b. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan/atau pelatihan peserta didik;
- c. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan belajar mengajar dan/atau penelitian dan pengembangan;
- d. Pengadaan dan/atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
- e. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, biaya siswa, dan bentuk lain yang sejenis;
- f. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- g. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- h. Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
- i. Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
- j. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;

- k. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan; dan
- l. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri.²⁰

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang sedang diselidiki atau diteliti.²¹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²² Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai peran komite sekolah dan partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.bbhn.go.id>), diakses 14 April 2016

²¹ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 43

²² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2010), hlm. 23

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²³

2. Informan Penelitian

Informan menurut kamus ilmiah populer lengkap adalah penyelidik pemberi informasi dan data.²⁴ Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.²⁵ Informan kunci (*key informan*) merupakan informan awal yang akan dipilih secara purposive (*purposive sampling*) yaitu sampel diambil berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan cara “*snowball sampling*” yaitu pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*, dan dari *key-informan* inilah akan berkembang sesuai dengan petunjuknya yang dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, dan

²³ Saipul Annur, *Loc. Cit.*, hlm. 29

²⁴ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya, Apollo,), hlm. 222

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132

masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti, Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan yang meliputi, peran komite sekolah, partisipasi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.²⁶ Sumber data dalam penelitian ini menurut cara memperolehnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diterima dari tangan pertama.²⁷ Yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, masyarakat, ketua komite sekolah serta anggota komite lainnya. Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti diambil langsung dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 107

²⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 41

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).²⁸ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan di atas data-data yang diambil adalah data yang langsung, misalnya data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data tidak langsung diperoleh dari sumber lain seperti dari alumni ataupun masyarakat atau data yang diambil dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang diluar peneliti sendiri meskipun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli.²⁹

Dalam teknik pengumpulan data penelitian, secara umum ada tiga macam teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik observasi yakni melihat secara menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap obyek penelitian.³⁰ Teknik ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara sistematis yang berkaitan dengan, peran komite sekolah, partisipasi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah

²⁸ *Ibid*, hlm. 107

²⁹ Winarno Surahmad, *Methodologi Penelitian*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1975), hlm 71.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 96

dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yakni peneliti melakukan serangkaian wawancara, yaitu pengumpulan data dengan model tanya jawab atau dialog yang dikerjakan dengan sistematis guna mendapatkan data dari para informan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data terhadap, peran komite sekolah, partisipasi masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Ilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan. Wawancara ini dilakukan kepada, ketua komite, sekretaris komite sekolah, bendahara komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala bidang humas, dan masyarakat serta sumber lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian ini.

Berdasarkan anjuran Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Faisal dalam Annur, maka langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- 2) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan wawancara.

- 5) Menulis hasil wawancara.
- 6) Mengidentifikasi hasil wawancara.³¹

c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku dan lainnya. Teknik dokumentasi ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data tentang penduduk dan letak geografis wilayah penelitian.³² Selain dari itu beberapa hal yang berkaitan dengan deskripsi wilayah penelitian seperti sejarah singkat berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik (Guru), keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, organisasi sekolah, prestasi yang diraih dan beberapa dokumentasi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang tidak termasuk dalam wilayah wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman yakni:³³

³¹ *Ibid.*, hlm. 99

³² Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 76

³³ Matthew B. Miles dan A. Mechail Hubberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema). Jadi, seluruh data yang diperoleh di lapangan di kumpulkan dan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti yakni menyajikan data yang termasuk dalam cakupan penelitian, hal ini penting dilakukan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke tiga yakni penarikan kesimpulan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dimengerti.

6. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan suatu cara memandang permasalahan atau objek yang di evaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang di evaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang ditanggung jawabkan.³⁴

Pengertian lain mengatakan definisi Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data yang telah diperoleh. Hal ini peneliti lakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Hasil observasi di lapangan, peneliti bandingkan dengan berbagai hasil wawancara dengan kepala sekolah. sehingga diketahui bahwa data yang diperoleh adalah sah.
- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang yang berbagi pendapat dan pandangan kepala sekolah yang ada di sekolah tersebut. Hal ini peneliti lakukan dengan membandingkan berbagai pendapat kepala sekolah berkaitan dengan fokus penelitian.

³⁴ Suharsimi Arikunto dkk, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Hal ini peneliti lakukan dengan mengamati buku rapat komite sekolah, struktur kepengurusan komite sekolah serta dokumen-dokumen lainnya.
- 4) Terakhir untuk memastikan keabsahan data peneliti melakukan *cross check* data terhadap hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Barulah di tarik kesimpulan setelah hasilnya benar-benar terbukti keabsahannya.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konseptual, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori. Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan peran komite sekolah secara umum dan partisipasi masyarakat.

Bab III: Deskripsi Wilayah Penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan, keadaan tenaga pendidik (Guru), keadaan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, organisasi sekolah, prestasi yang diraih dan beberapa dokumentasi lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang tidak termasuk dalam wilayah wawancara dan observasi.

Bab IV: Analisis Data, membahas tentang analisis terhadap temuan dan paparan data mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti. Kec. Mekakau Iilir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.

Bab V: Berisi penutup. Skripsi ini akan ditutup dengan menyajikan kesimpulan dari peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan saran-saran yang ditujukan kepada praktisi pendidikan dan pemegang kebijakan pendidikan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di suatu sekolah atau madrasah, baik pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah. Maksudnya bahwa komite sekolah, selain mandiri dan mewadahi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga mencakup seluruh sekolah yang telah ada, baik pendidikan swasta, pendidikan anak-anak dan lain sebagainya.³⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2000, konsep mengenai Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati.³⁶

³⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 362

³⁶ Mendiknas, SK No 044/U/2000, *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta. 2002)

Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hirarki dengan lembaga pemerintah. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.³⁷

Menurut Rusman, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, atau nama lain yang disepakati.³⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang komite sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah adalah wadah atau organisasi kerjasama orang tua siswa, tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan guru yang tidak bersifat mencari keuntungan dan berperan dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerjasama.

³⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 90

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 512

2. Tujuan Komite Sekolah

Secara umum, Komite Sekolah bertujuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerja sama. Dibentuknya Komite Sekolah pasti mempunyai tujuan yang jelas. Adapun tujuan Komite Sekolah adalah:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.³⁹

Menurut Rusman, Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan

³⁹ Sri Renani Panjastuti, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), hlm. 81

demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁴⁰

Menurut Kepmendiknas Nomor 44 tahun 2002, tujuan Komite Sekolah yaitu: (1) mewadahi, menyalurkan aspirasi, dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.⁴¹

Pada dasarnya posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lain. Peran Komite Sekolah diharapkan dapat menjebatani kepentingan keduanya. Dalam buku panduan Komite Sekolah, disebutkan bahwa tujuan Komite Sekolah adalah agar terdapat organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen, loyalitas, dan peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Meskipun komite sekolah yang ada di setiap satuan pendidikan memiliki tujuan awal yang sama, tetapi hal tersebut tidak menjadikan karakteristik komite sekolah di setiap sekolah sama, melainkan harus disesuaikan dengan budaya, kesepakatan, dan budaya masyarakat dimana komite sekolah tersebut berada.

⁴⁰ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 512

⁴¹ Mendiknas, SK No 044/U/2000, *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta. 2002)

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Keikutsertaannya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan keikutsertaan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

3. Peran Komite Sekolah

Peran komite sekolah secara lebih tegas disebutkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Baik Dewan Pendidikan maupun Komite Sekolah, mereka berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan sebagai mediator. Peran tersebut bukan peran yang berdiri sendiri melainkan saling berkaitan.

a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai *advisory agency*, merupakan penjabaran dari tujuan pembentukan komite sekolah itu sendiri, karena pembentukan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pendidikan diperoleh dari dan untuk masyarakat yang sudah tertuang dalam tujuan pembentukan komite sekolah.

b. Pendukung (*supporting agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, peran komite sekolah sebagai pendukung. Artinya bahwa komite sekolah harus mendukung usaha-usaha sekolah atau, khususnya yang berkaitan masalah pendanaan atau finansial sekolah atau sekolah demi berlangsungnya pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat setempat. Istilah

mendukung pada peran komite sekolah ini bahwa komite sekolah tidak hanya menggalang dana dari masyarakat dan orang tua/ wali murid saja, melainkan komite sekolah harus aktif mencari sumber dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan pendidikan, baik dari usaha produktif, donatur, simpatisan dan lain sebagainya, sehingga hal ini akan meringankan beban dan tanggung jawab wali murid dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tempat anaknya menimba ilmu pengetahuan. Penggalangan dana atau pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari donatur, usaha produktif dan para simpatisan merupakan jawaban yang paling tepat dalam mengatasi problema dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pembiayaan pendidikan pada satuan lembaga pendidikan.

c. Pengontrol (*controlling agency*)

Komite sekolah memiliki peran sebagai *controlling agency*, dapat dikembangkan bahwa keberadaan komite sekolah akan terciptanya situasi yang transparan dan akuntabel antara pihak sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan penggunaan pembiayaan pendidikan. Kebijakan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut tidak hanya diserahkan sepenuhnya pihak pengelola pendidikan, namun pelaksanaan kebijakan badan penggunaan pembiayaan tersebut tidak lepas dari kontrol dari komite sekolah sehingga terhindarnya penyalahgunaan kebijakan dan pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut.

d. Mediator

Komite sekolah memiliki peran sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua, masyarakat bahkan juga dengan pemerintah (*eksekutif*) dan dewan perwakilan rakyat daerah (*legislatif*).

Apabila komite sekolah sudah dapat melaksanakan ke empat perannya dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa komite sekolah tersebut dapat memberikan dampak kinerja seperti pendidikan yang ada.⁴²

4. Fungsi Komite Sekolah

Untuk menjalankan peran yang sudah disebutkan di atas, komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan;
 - 2) Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS);

⁴² Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 92-93

- 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan;
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan;
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan;
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan;
- e. Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.
 - f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
 - g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁴³

Dalam kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peran dan fungsi komite sekolah dalam hal ini adalah:

- 4) Sebagai badan pertimbangan dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani berbagai masalah sekolah, serta keterlibatan dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini mengenai, kebijakan dan program pendidikan, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga pendidikan, kriteria fasilitas pendidikan.

⁴³ Mendiknas, SK NO 044/U/2002 *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah*, (Jakarta: 2002)

- 5) Sebagai badan pendukung dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani berbagai masalah sekolah serta keterlibatan dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini mengenai menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- 6) Sebagai badan pengontrol dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah sekolah serta keterlibatan dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini, Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan
- 7) Sebagai mediator dalam upaya meningkatkan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah sekolah serta keterlibatan dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini mengenai, melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.

5. Kepengurusan Komite Sekolah

Setiap organisasi pasti memerlukan suatu ketentuan yang mengatur tentang kepengurusan, keanggotaan, peran, dan fungsinya serta ketentuan lain yang diatur dalam AD/ART termasuk Komite Sekolah. Secara umum kepengurusan Komite Sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Supaya tidak terjadi tumpang tindih antara kewenangan dan bentuk partisipasi masing-masing, maka perlu dibuat aturan mengenai struktur organisasi dan kapan Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, dan masyarakat dapat mengambil sikap untuk melakukan tindakan dan kapan pula harus menjaga jarak. Besarnya peran orang tua dan masyarakat berpartisipasi melalui badan ini dalam mengelola sekolah implementasinya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, bukan menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut.⁴⁴

Disebutkan di dalam Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, bahwa mekanisme kerja pengurus Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Komite Sekolah terpilih bertanggung jawab kepada musyawarah anggota sebagai forum tertinggi sesuai AD/ART.
- b. Pengurus Komite Sekolah menyusun program kerja dengan fokus utama untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 240

- c. Apabila dalam masa jabatannya pengurus Komite Sekolah dinilai tidak produktif, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan atau mengganti dengan kepengurusan baru.
- d. Pembiayaan diambil dari anggaran Komite Sekolah yang ditetapkan melalui musyawarah.⁴⁵

Sesuai dengan Kepmendiknas 44 tahun 2002 disebutkan bahwa pengurus komite sekolah terdiri atas:

(1) perwakilan orangtua atau wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis; (2) tokoh masyarakat; (3) anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan; (4) pejabat pemerintah setempat; (5) dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, dan asosiasi); (6) pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan; (7) organisasi profesi tenaga guru.

Pembentukan pengurus Komite Sekolah harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Secara transparan, Komite Sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia, proses sosialisasi, kriteria calon anggota, seleksi calon anggota, pemilihan, dan sosialisasi hasil pemilihan. Secara akuntabel, panitia pemilihan pengurus komite sekolah hendaknya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerja dan penggunaan dana kepanitiaan. Demokratis mempunyai makna bahwa dalam proses pemilihan pengurus komite sekolah dilakukan secara musyawarah dan mufakat.

⁴⁵ Sri Reani Panjastuti, *Op. Cit.*, hlm, 97

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 menjelaskan tentang kepengurusan komite sekolah yang ada pada tiap satuan pendidikan. Jumlah pengurus komite sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil. Untuk jabatan ketua komite sekolah, bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Sedangkan syarat-syarat, hak, dan kewajiban masa kepengurusan Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan.

B. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian partisipasi

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily, partisipasi berasal dari bahasa Inggris *Participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan atau peran serta.⁴⁶ Sedangkan menurut Yusuf Miarso istilah “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan”.⁴⁷ Sama halnya dengan Ach Wasir W s., et al. Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu.⁴⁸ Partisipasi adalah keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat, dalam perubahan yang

⁴⁶ Pius Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 572

⁴⁷ Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 706

⁴⁸ Ach. Wazir Ws. *Et al.*, ed. *Panduan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*.(Jakarta: sekretariat Bina Desa Dengan dukungan Aus AID Indonesia, 1999), hlm. 29

ditentukannya sendiri, membangun diri, kehidupan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.⁴⁹

Dari pengertian partisipasi dapat disimpulkan dalam tiga gagasan yaitu, keterlibatan, kontribusi dan tanggung jawab. Keterlibatan adalah keikutsertaan mental dan emosional yang tidak saja menunjukkan keterlibatan fisik tetapi juga keterlibatan secara mental. Kontribusi adalah pemberian kesempatan untuk menyalurkan inisiatif dan kerativitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan tanggung jawab merupakan seseorang untuk melaksanakan selayaknya apa yang telah diwajibkan kepadanya.

2. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah eksistensi yang hidup, dinamis dan selalu berkembang.⁵⁰ masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena di dalam masyarakat berlangsung kehidupan sosial, proses antar hubungan dan interaksi. Di dalam masyarakat sebagai lembaga suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan proses perkembangan kehidupan.⁵¹

Masyarakat juga dapat diartikan sebagai bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti ini masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural, suku, agama,

⁴⁹ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003) , hlm. 64

⁵⁰ Hery Noer Aly dan Munzierr Suparta, *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. (Jakarta: CV. Triasco, 2003), hlm. 191

⁵¹ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 183

kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antar hubungan antara interaksi di dalam masyarakat.⁵²

Menurut Driyarkara yang dikutip oleh Hasbullah Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah perrsesuaian dan sadar akan kesaatuannya seerta dapat berrtindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁵³

Sedangkan menurut Sihombing dan Indarjo, masyarakat adalah “produk lingkungan, lingkungan akan membentuk karakter masyarakatnya” masyarakat memiliki hak untuk memilih arah, tujuan, isi, proses, cara dan ukuran keberhasilan (efektivitas) penyelenggaraan pendidikan.⁵⁴

3. Pengertian Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Menurut Isbandi partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk mengenai masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁵⁵

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- b. Terselenggaranya kerjasama yang menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

⁵² Cook dalam Sutari Imam Bernadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1986), hlm. 133

⁵³ Hasbullah, *Loc. Cit.*, hlm. 55

⁵⁴ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), hlm. 74

⁵⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok : FISIP UI Press, 2007), hlm. 27

- c. Terciptanya efektifitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya manusia, sumberdaya alam (lingkungan) dan sumberdaya buatan seperti dana, dan fasilitas dan peraturan-peraturan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah, yang berarti pula meningkatkan produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan. Sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.⁵⁶

Keterlibatan masyarakat diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Adanya partisipasi aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah direncanakan. Jadi dengan kata lain keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diperlukan agar masyarakat dapat berfungsi dengan baik.

Berdasarkan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Dr. Siti Irene Astuti ia mengartikan partisipasi sebagai bentuk keterlibatan orang dalam suatu kegiatan dan keterlibatan yang dimaksud ini bisa keterlibatan mental, emosi maupun fisik.⁵⁷ Apabila pengertian tersebut ditarik dalam konteks partisipasi terhadap pendidikan dapat dipahami bahwa partisipasi itu merupakan keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam dunia pendidikan, dalam hal ini sekolah, pembangunan, mengkritisi dan lain sebagainya yang berorientasi pada pendidikan.

Ia menjabarkan bahwa partisipasi masyarakat perlu dilihat dari aspek yang luas. *Pertama* adalah bahwa partisipasi itu adalah hak masyarakat sebagai warga negara yang hidup dalam sistem demokrasi dan kita harus menyadari bahwa

⁵⁶ Miarso Yusuf Hadi, *Loc. Cit.*, hlm. 709

⁵⁷ Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 50-59

partisipasi itu adalah hak setiap warga masyarakat. *Kedua* adalah dimensi partisipasi. Kata dimensi itu sendiri jika dilihat artinya adalah ukuran (panjang, lebar, tinggi).⁵⁸ Jika dikaitkan dengan partisipasi maksudnya adalah ruang lingkup yang mencakup partisipasi masyarakat terhadap pendidikan antara lain bagaimana hubungan individu dengan keluarga, keluarga dengan sekolah dan masyarakat dengan pendidikan. Karena partisipasi masyarakat tidak terlepas dari beberapa elemen tersebut. Tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat akan dipengaruhi oleh antar hubungan tersebut.

Sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat, bahkan sekolah tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan dan harapan masyarakat.⁵⁹ masyarakat tersebut dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat berhak melaksanakan pendidikan yang berbasis masyarakat, dengan mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaanya sesuai dengan standar pendidikan nasional. Dan pendidikan yang berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, pemerintah daerah dan sumber lainnya. Demikian juga lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

⁵⁸ M. Moeliono Anton, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 292

⁵⁹ Syaipul Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 234

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di era otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorong menjadi rasa tanggung jawab untuk menciptakan sumberdaya berkualitas. Partisipasi masyarakat tersebut kemudian dilembagakan dalam bentuk dewan pendidikan dan komite sekolah.

Dewan pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli terhadap pendidikan sedangkan komite sekolah adalah lembaga yang terdiri dari unsur orang tua, komunitas, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Dewan pendidikan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan dalam tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten yang hierarkis.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah keterlibatan aktif dari seseorang atau kelompok orang secara sadar untuk berkontribusi dalam menyumbangkan dana, gagasan, membantu tenaga, memberikan kritik yang membangun, memberikan motivasi, menyumbangkan keahlian, serta memberikan dukungan terhadap pelaksana pendidikan.

Sedangkan Menurut Kartono ia menyatakan tentang tanggung jawab pendidikan adalah sebagai berikut: Urusan Pendidikan adalah urusan kita bersama yaitu : urusan seluruh bangsa Indonesia, jelas bukan eksklusif menjadi urusan pemimpin dan pakar-pakar pendidikan saja. Oleh karena itu kebijakan pendidikan

ditingkat nasional baru bisa berjalan lancar atau mantap hanya berkat dukungan rakyat banyak yang berupa partisipasi aktif segenap warga masyarakat.⁶⁰

Kutipan ini secara langsung menyinggung betapa pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan. Secara lebih luas partisipasi disini bisa ditafsirkan bahwa keberperanan masyarakat pada hakikatnya sangat penting artinya bagi sebuah program seperti pendidikan sejak dari penentuan kebijakan. Karena apapun yang dihasilkan tidak dengan melalui pelibatan masyarakat dalam seluruh prosesnya akan mengakibatkan kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada diri mereka untuk turut mengawal, merawat, menjaga keberlangsungannya. Peran serta masyarakat/partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan . selain itu masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil.

4. Landasan Hukum Partisipasi Masyarakat

Dasar hukum bagi pelaksanaan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan Nasional sangatlah penting, mengingat pemerintah tidak akan sanggup menyelenggarakan pendidikan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkn beberapa

⁶⁰ <http://www.kompasiana.com/bambangnurdiansah/partisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan> di akses pada 3 Agustus 2016

peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan pendidikan, diantaranya adalah :⁶¹

- a. Pada pasal 6 UU sisdiknas disebutkan bahwa “setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”
- b. Pada pasal 8 UU sisdiknas disebutkan bahwa “masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaanm pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”
- c. Pasal 9 UU Sisdiknas disebutkan bahwa” masyarakat wajib memberi dukungan sumberdaya dalam penyelenggaraan pendidikan”

Pada pasal 6, 8, dan 9 menyatakan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan. Hak masyarakat dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah antara lain ikut berpartisipasi dalam program pendidikan di sekolah mulai dari membuat visi, misi madrasah sampai ikut serta menentukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik daerah setempat.

Sedangkan kewajiban masyarakat antara lain memberikan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah berupa ikut berpartisipasi memberikan sumberdaya yang belum dimiliki oleh sekolah yaitu dapat berupa ide (pemikiran), tenaga pemberian bantuan bukum alat pendidikan dan dana. Dengan demikian sumber pendanaan tidak hanya ditanggung oleh pemerrintah pusat dan pemerintah daerah melainkan ditanggung oleh masyarakat.

⁶¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 7.

Selain itu sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 56 ayat (1) yang berbunyi, “masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan madrasah dan komite sekolah”⁶² berdasarkan pasal ini masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dari membuat perencanaan sampai melakukan evaluasi program kegiatan pendidikan di madrasah melalui organisasi atau wadah seperti komite madrasah dan dewan pendidikan.

Jadi, masyarakat disamping mempunyai kewajiban membiayai pendidikan, mereka juga mempunyai kewajiban untuk memikirkan, memberikan masukan, dan membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kewajiban ini sangat perlu dikomunikasikan secara luas kepada masyarakat agar dapat di pahami bersama, sehingga partisipasi masyarakat dalam pendidikan menjadi semakin besar.

5. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

Untuk mengikutsertakan warga masyarakat dalam pembangunan pendidikan sudah sewajarnya para manajer pendidikan melalui tokoh-tokoh masyarakat aktif menggugah perhatian mereka. Para manajer dapat mengundang para tokoh masyarakat untuk membahas bentuk-bentuk kerjasama dalam pendidikan. Adapun bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pendidikan menurut Holil, yaitu :

- a. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b. Partisipasi harta benda adalah bentuk partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

⁶² *Ibid*, hlm. 111

- c. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberrikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- d. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.⁶³

Berdasarkan pasal 3 peraturan pemerintah No. 39 Tahun 1992 bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan, yaitu:

- m. Pendirian dan penyelenggaraan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah, pada semua jenis pendidikan kecuali pendidikan kedinasan, dan pada semua jenjang pendidikan di jalur pendidikan sekolah;
- n. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu melaksanakan pengajaran, pembimbingan atau pelatihan peserta didik;
- o. Pengadaan dan pemberian bantuan tenaga ahli untuk membantu pelaksanaan belajar mengajar dan/atau penelitian dan pengembangan;
- p. Pengadaan atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau diselenggarakan oleh pemerintah untuk menunjang pendidikan nasional;
- q. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang berupa wakaf, hibah, sumbangan, pinjaman, biaya siswa, dan bentuk lain yang sejenis;
- r. Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;

⁶³ Holil Soelaiman, *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: 1990), hlm. 10

- s. Pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar;
- t. Pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja;
- u. Pemberian bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional;
- v. Pemberian pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan/atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan;
- w. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan; dan
- x. Keikutsertaan dalam program pendidikan dan/atau penelitian yang diselenggarakan oleh pemerintah di dalam dan/atau di luar negeri.⁶⁴

Menurut Kokon Subrata bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- 1) Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- 2) Turut serta memberikan sumbangan kekuasaan fisik.
- 3) Turut serta memberikan sumbangan material.
- 4) Turut serta memberikan sumbangan moril/pikiran (saran, gagasan, ide)

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu bentuk uang/finansial, sarana dan prasarana, tenaga/keahlian. Partisipasi dalam bentuk finansial misalnya partisipasi pemberian sumbangan, pinjaman, beasiswa, dll. Partisipasi dalam bentuk sarana dan prasarana misalnya bantuan buku pelajaran, pengadaan dan bantuan ruangan, gedung, tanah dan lain sebagainya. Bentuk tenaga dan keahlian misalnya

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.bbhn.go.id>), diakses 14 April 2016

partisipasi tenaga, baik tenaga pendidikan, tenaga ahli, keterampilan dalam membantu KBM, ikut serta dalam program pendidikan memperbaiki sarana prasarana dll. Bentuk moril misalnya partisipasi buah pikiran, pendapat/ ide, saran, pertimbangan, nasehat dukungan moril yang berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan atau dalam pengambilan suatu keputusan.

6. Memberdayakan Partisipasi Masyarakat

Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan adalah sebuah sistem yang ada pada semua level dalam semua sistem persekolahan yang dibentuk sebagai sebuah program untuk mengembangkan dan mempertahankan derajat prestasi siswa dan untuk membangun dukungan masyarakat . Oleh karena itu, program hubungan masyarakat dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu: pertama untuk mendorong partisipasi siswa. Kedua, membangun pengetahuan dan pengertian masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah khususnya dukungan keuangan.⁶⁵

Sutisna dalam E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* mengemukakan maksud hubungan sekolah dengan masyarakat:

- (a) Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah;
- (b) untuk menilai program sekolah;
- (c) untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik;
- (d) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan;
- (e) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah;
- (f) untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah;

⁶⁵ Nur Amin, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: UIN Fakultas Tarbiyah Jurnal el-Hikmah), Vol. III, hlm. 213

(g) untuk mengarah dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.⁶⁶

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan moral, material dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, melakukan tekanan dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penhubung, bulletin sekolah, dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua. Pada hakikatnya, sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, seperti para orang tua yang tergabung dalam Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3). Demikian pula hasil pendidikan yang berupa lulusan akan menjadi harapan dan dambaan masyarakat.

Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi semakin penting, terutama masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Pendidikan sebagai lembaga sosial akan semakin lancar dan berhasil dalam melaksanakan tugasnya, serta memperoleh simpati dari masyarakat, jika dapat menjalin hubungan yang akrab dan serasi dengan segenap masyarakat dan lingkungan, melalui manajemen pembangunan hubungan sekolah dengan masyarakat.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 164

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat di informasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, bulletin bulanan, penerbitan surat kabar, peran sekolah, open house, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh tenaga kependidikan sekolah, radio dan televisi, serta laporan tahunan.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk 1) saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; 2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing; 3) kerja sama yang erat sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

7. Menggalang Partisipasi Orang Tua

Partisipasi orang tua merupakan keerlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Karakteristik orang tua, misalnya pengusaha, petani, nelayan, pedagang, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Perbedaan karakteristik orang tua tersebut membuat harapannya terhadap sekolah terutama lulusannya berbeda pula. Oleh karena itu sekolah harus menjalin hubungan, kerjasama dengan orang tua peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap kegiatan pendidikan sekolah.

Dari berbagai sumber di atas, dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan. Mengingat bahwa salah satu kunci sukses menggalang partisipasi orang tua adalah menjalani hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Melibatkan orang tua secara proporsional dan profesional dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah. Misalnya, dalam mengembangkan program unggulan sekolah dan life skill.
- b. Menjalinkan komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara sebagai berikut.

- 1) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah dan dewan pendidikan serta komite sekolah, bagi orang tua peserta didik baru. Setelah itu perlu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan aktivitasnya.
- 2) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal.
- 3) Mengirimkan berita tentang sekolah secara periodik, sehingga orang tua mengetahui program dan pengembangan sekolah.
- 4) Membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk alamat nomor telepon dan tugas pokok sehingga orang tua dapat terhubung secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 5) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreativitas dan prestasi peserta didik.
- 6) Mengadakan kunjungan ke rumah murid.
- 7) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dan pembinaan pribadi peserta didik.

8. Menggalang Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat mengacu pada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan dapat berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam sistem pemerintahan yang kebijakannya bersifat top-down, partisipasi masyarakat dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat dan di

implementasikan tidak dipermasalahkan, namun pada sistem pemerintahan yang bottom-up, tingginya partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kebijakan tersebut.

Dalam rangka menggalang partisipasi masyarakat, Depdiknas (2000) mengemukakan bahwa sekolah dapat:

- a. Melaksanakan program kemsyarakatan misalnya kebersihan lingkungan
- b. Mengadakan open house yang memberi kesempatan masyarakat luas untuk mengetahui program dan kegiatan sekolah. tentu saja dalam kesempatan itu sekolah perlu menonjolkan program-program yang menarik minat masyarakat
- c. Mengadakan buletin sekolah, majalah atau lembar informasi yang secara berkala memuat kegiatan dan program sekolah, untuk diinformasikan kepada masyarakat.
- d. Mengundang tokoh untuk menjadi pembicara atau pembina suatu program sekolah. misalnya mengundang dokter yang tinggal disekitar sekolah atau orang tua murid untuk menjadi pembicara atau pembina program kesehatan sekolah.
- e. Membuat program kerjasama sekolah dengan masyarakat misalnya dalam perayaan hari nasional dan keagamaan.⁶⁷

C. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

⁶⁷ E mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hlm. 174-175

Pelaksanaan partisipasi masyarakat dapat dilakukan, baik secara individu atau kelompok, baik bersifat spontan atau terorganisasi, secara sesaat atau berkelanjutan serta dengan strategi tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan secara akuntabel. Partisipasi dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang dapat mendorong maupun faktor yang menghambat partisipasi masyarakat.

Menurut Slamet ada tiga faktor intern yang mendukung partisipasi masyarakat yakni: adanya kemauan, adanya kemampuan, dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi.⁶⁸

Kemauan dan kesempatan berpartisipasi berasal dari yang bersangkutan dalam hal ini masyarakat. Sedangkan kesempatan berpartisipasi datang dari pihak luar yang memberi kesempatan dalam hal ini pemerintah sebagai penyelenggaraan pembangunan. Apabila ada kemauan tapi tidak ada kemampuan dari masyarakat walaupun telah diberikan kesempatan oleh pemerintah dan sekolah maka partisipasi tidak akan terjadi. Demikian juga jika ada kemauan dan kemampuan tapi tidak ada ruang atau kesepakatan oleh pemerintah maupun sekolah sebagai penyelenggara pendidikan maka tidak mungkin ada partisipasi.

Angell (1967) dikutip dari Ensiklopedia Wikipedia mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:⁶⁹

- 1) Usia

⁶⁸ Slamet Santoso, *Supervisi Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: PT Enerco, 1992), hlm. 112

⁶⁹ Online (Available): <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses tanggal 1 Agustus 2016

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia muda menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2) Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3) Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4) Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-

kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan prekonomian.

5) Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Menurut Sanapiah Faisal dkk terdapat dua belas titik kunci untuk mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah yaitu:

- 1) *School ownership*, dimana semua warga masyarakat merasa memiliki sekolah sebagai kekayaan budaya dan simbol kemajuan peradaban yang bernilai tinggi.
- 2) Persandaran pada nilai-nilai agama, partisipasi dipandang sebagai wujud amal sholeh yang dianjurkan agama,
- 3) Figur yang tepat dan dihormati, faktor kekokohan memiliki posisi strategis dalam menggerakkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah. Figur tokoh sekolah yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi di masyarakat, memiliki manajerial yang memadai, dan cukup paham persoalan pendidikan, merupakan daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk terlibat dan turut bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

- 4) Ruang yang terbuka dan bebas, dalam arti masyarakat merasa memiliki tempat yang representatif untuk memberikan partisipasi secara bebas, dalam berbagai wujud.
- 5) Dukungan kebijakan, dukungan kebijakan yang memadai terhadap pendidikan dapat merangsang berfungsinya komite sekolah maupun dewan pendidikan. Dalam konteks ini pemerintah tampil sebagai kekuatan yang memiliki kewenangan resmi untuk memiliki fasilitas, rangsangan, serta menunjukkan komitmen. Penyelenggaraan pendidikan secara spesifik serta manajemen sekolah merupakan domain manajemen sekolah dan masyarakat. Pemerintah tidak perlu ikut terlibat dan melakukan intervensi ke dalamnya.
- 6) Pemaknaan masyarakat terhadap sekolah, pemaknaan sekolah dalam pikiran masyarakat menurut corak, warna bentuk, dan tingkat partisipasi masyarakat terhadap sekolah. ketika masyarakat memandang, mendefinisikan, dan memaknai sekolah sebagai sebuah lembaga yang penting bagi mereka dan masa depan anak-anak mereka, maka sekolah memiliki nilai yang tinggi.
- 7) Budaya sekolah. sekolah merupakan lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Ketika masyarakat memandang sekolah sebagai agen transformasi pengetahuan dan nilai-nilai, maka masyarakat memberikan makna positif terhadap

sekolah. sehingga masyarakat turut serta memajukan pendidikan melalui sekolah. hal ini merupakan terciptanya budaya sekolah dalam masyarakat.

- 8) Antara proses dan input oriented, input oriented mendapat perhatian yang lebih besar, sehingga lembaga sekolah mengabaikan proses. Hal ini terjadi karena kuat kecenderungan untuk membangun citra sekolah dengan menjual prestasi siswa seperti nilai UN yang tinggi, siswa yang melanjutkan ke jenjang sekolah favorit.
- 9) Kedermawanan kesukarelaan.
- 10) Pemahaman ide-ide dasar partisipasi, ide-ide dasar partisipasi terhadap sekolah perlu dipahami oleh masyarakat, pejabat pemerintah, sekolah dan komite sekolah sehingga menginternalisasi hingga menjadi norma dan etos, maka akan mendorong mereka untuk berpartisipasi,
- 11) Sekolah dan masyarakat *therapeutic*, adanya pola hubungan sosial yang sangat terspesialisasikan dalam wujud klien-klien yang begitu spesifik dalam kehidupan masyarakat modern sehingga mereka cenderung mengabaikan proses penyelenggaraan pendidikan.
- 12) Komunikasi yang terinstitusionalisasi, terbangunnya hubungan yang komunikatif antara sekolah dan seluruh komponen sosial masyarakat.⁷⁰

Menurut Hamijoyo menyatakan yang menghambat partisipasi masyarakat antara lain:

⁷⁰ Diana Sufa Rahmawati, Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan, dalam http://digital_20315580-T31889-partisipasi_masyarakat.pdf

- 1) Masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau merasakan kepentingannya. Bisa juga masalah atau kepentingan terlalu dipaksakan dari atas atau dari luar, masyarakat mungkin merasakan adanya masalah atau kepentingan namun tidak ada tokoh atau pemekarsa yang mampu mengangkatnya menjadi masalah atau kepentingan umum.
- 2) Masyarakat atau tokoh terpercaya belum sanggup atau kurang berani mengajukan bentuk atau cara pemecahan masalah yang diterima secara luas atau yang secara teknis dan keuangan mungkin dapat dilaksanakan.
- 3) Tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, mungkin karena manfaat atau tujuan pembangunan kurang jelas bagi masyarakat.
- 4) Tidak ada organisasi dan pimpinan yang cukup handal untuk mengelola partisipasi masyarakat sehingga aspirasi dan potensi warga kurang tersalur secara efektif dan efisien.⁷¹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, menunjukkan terdapat variasi tingkat partisipasi masyarakat serta terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat kepada sekolah. dari berbagai pendapat di atas, nantinya akan menjadi referensi pembanding terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan, sehingga sekolah akan mendapatkan masukan yang cukup banyak untuk merancang srategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah khususnya peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi pendidikan.

⁷¹ *Ibid.*

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH SMP NEGERI SRIMENANTI

A. Sejarah berdirinya SMP Negeri Srimenanti

1. Selayang Pandang SMP Negeri Srimenanti

SMP Negeri Srimenanti adalah satu-satunya sekolah menengah pertama yang terletak di desa Srimenanti Dusun I Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan terletak di tanah seluas 10.800 M². Sekolah ini berdiri pada tanggal 20 April 2009 yang diprakarsai oleh bapak Dhanang Suparmanto dengan Nomor SK Kelembagaan 196/KPTS/Disdik.OS/2009. Pada mula berdirinya SMP Negeri srimenanti mempunyai 62 siswa dan 14 tenaga pendidik.

2. Priodesasi Kepemimpinan SMP Negeri Srimenanti

SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan baru dua kali mengalami pergantian kepala sekolah sesuai dengan tahun berdirinya SMP Negeri Srimenanti yaitu pada tahun 2009 hingga sekarang. Berikut adalah priodesasi kepemimpinan di SMP Negeri Srimenanti.

Tabel 3.1
Priodesasi Kepemimpinan SMP Negeri Srimenanti Tahun 2009 – sekarang

| No | Nama | Masa Bakti | Keterangan |
|----|-------------------------------|-----------------|------------|
| 1. | Dhanang Suparmanto, S. Pd. SD | 2009 – 2011 | |
| 2. | Rawilah, S. Pd. SD | 2011 – Sekarang | |

Identitas SMP Negeri Serimenanti

1. Nama Sekolah : SMP Negeri Serimenanti
2. Nomor Statistik Sekolah : 20.111.094.69.83
3. Alamat Sekolah : Jln Raya Serimenanti
- Propinsi : Sumatra Selatan
- Kabupaten/Kota : Ogan Komering Ulu Selatan
- Kecamatan : Mekakau Ilir
- Kode Pos : 32175
- Telepon : -
4. Status Sekolah : Negeri
5. Tahun Berdiri Sekolah : 2009
6. Status Akreditasi/Tahun : B
7. No SK Izin Operasional : 196/KPTS/Disdik.OS/2009
8. Tanggal SK Izin Operasional : 20 April 2009
9. Waktu Belajar : 7:10–13:00 1 Jampel = 40 Menit
10. Kurikulum Yang di Gunakan : K13
11. Nama Lengkap Kepala Sekolah : Rawilah, S.Pd. SD
12. Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah : S.1
13. No. Telepon /HP : 0853667756

Identitas Kepala Sekolah

Nama : Rawilah
Nip : 196311221987032002
No. SK Kepala Sekolah : 821/122/KPTS/BKD.IV/2015
Tanggal SK Kepala Sekolah : 14 Maret 2015
Masa Kerja : 1 Tahun, 5 Bulan
Pendidikan Terakhir : S 1 PGSD
No. HP : 0853-6677-5662
E-mail : rawilah.k@yahoo.com

B. Visi dan Misi SMP Negeri Serimenanti

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, SMP Negeri Serimenanti memutuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

1. Visi

“Disiplin, Berwawasan Lingkungan, Kreatif, Berlandaskan IMTAQ dan Budi Pekerti Luhur”

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka disepakati oleh seluruh komponen sekolah untuk misi SMP Negeri Serimenanti adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 2) Menumbuhkan kesadaran dan budaya peduli lingkungan menuju sekolah
Clean, Green and Health
- 3) Mengikuti kegiatan olahraga dan seni secara efektif

C. Kondisi Objektif Sekolah

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMP Negeri Srimenanti mulai dari hari senin samapai dengan hari sabtu. Setiap hari senin dilakukan upacara bendera mulai dari pukul 07:10 – 07:40 WIB dan 10 menit sebelum belajar para wali kelas melakukan pengarahan. Proses pembelajaran pada hari senin dimulai pada pukul 08:10-13:20 WIB. Pada hari selasa, rabu, kamis proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07:00 – 13:00 WIB. Pada hari jum'at pukul 07:00 WIB yasinan bersama dan setelah itu proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07:30 – 11:30 WIB. Dan pada hari sabtu pukul 07:00 – 09:00 WIB jalan santai keliling Desa dan senam bersama. Setelah itu lanjut proses pembelajaran dari pukul 10: 00 – 12:00 WIB.

1. Keadaan Guru

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar madrasah. Sesuai dengan undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian fungsi guru bukan hanya untuk mengajar saja akan tetapi dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa yang dengan bimbingan dapat menghasilkan output yang dapat membanggakan diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Guru atau tenaga kependidikan di SMP Negeri Serimenanti berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Adapun jumlah keseluruhan guru yang ada di SMP Negeri Srimenanti sekarang berjumlah 21 orang.

Tabel 3.2

Keadaan Guru SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Nama Guru | Jurusan | Pendidikan |
|-----------|-------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | Rawilah, S. Pd.SD | PGSD | S.1 |
| 2 | Sumiyarti, S.Pd | IPS | S.1 |
| 3 | Zainuddin, S.Pd | Pemerintah | S.1 |
| 4 | Ria Mustika, S.Pd | Bahasa Indonesia | S.1 |
| 5 | Bobby Rahman, S.Pd | Penjaskes | S.1 |
| 6 | Efriadi, S.pd | PKN | S.1 |
| 7 | Qoribul Mujib, A.MD | Manajemen | D. III |
| 8 | Widion Narlini | Manajemen | D.I |
| 9 | Rusistavia, S.Pd | BK | S.1 |
| 10 | Doni Hardi, S.Pd.1 | PAI | S.1 |
| 11 | Siti Rubianingsih, S.Pd | Bahasa Indonesia | S.1 |
| 12 | Mirza, S.Pd.I | PAI | S.1 |
| 13 | Kurniawan | MTK | SMA |
| 14 | Desi Andriani, S.Pd | Bahasa Inggris | S.1 |
| 15 | Asmaini, A.Md | Manajemen | D.III |
| 16 | Hokta Hirdani | TIK | D.I |
| 17 | Hepni Yunita Sari, S.Pd | Seni Budaya | S.1 |
| 18 | Muhammad Alparabi, S.Pd | TIK | S.1 |

| | | | |
|----|-----------------------|-----------|------|
| 19 | Irza Pardinan, SE | Ekonomi | S.1 |
| 20 | Eka Rolianti, S.Pd | IPS | S.1 |
| 21 | Novita Lusiana, S.Pd. | MTK | S.1. |
| 22 | Sulham Efendi | TU | SMA |
| 23 | Karman Hadi | Bendahara | SMA |
| 24 | Suhadi Nata | IPA | SMA |

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran 2015/2016

Sedangkan dalam pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Srimenanti terbagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah.:

1) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah seorang guru yang diberikan wewenang oleh pimpinan sekolah untuk mentransfer ilmunya masing-masing yang disesuaikan dengan kompetensi atau keahlian guru. Sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menjurus dengan materi yang akan disampaikan oleh para guru dan siswa pun dapat mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh para pendidiknya. Daftar guru mata pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Guru Mata Pelajaran SMP Negeri Serimenanti Tahun Ajaran 2016/2017

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran |
|----|-------------------------|------------------------|
| 1 | Rawilah, S. Pd.SD | |
| 2 | Sumiyarti, S.Pd | IPS Terpadu |
| 3 | Zainuddin, S.Pd | PKN + MTK |
| 4 | Ria Mustika, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 5 | Bobby Rahman, S.Pd | Penjaskes |
| 6 | Efriadi, S.pd | PKN |
| 7 | Qoribul Mujib, A.MD | Mulok |
| 8 | Widion Narlini | IPA |
| 9 | Rusistavia, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 10 | Doni Hardi, S.Pd.1 | Pendidikan Agama Islam |
| 11 | Siti Rubianingsih, S.Pd | Bahasa Indonesia |
| 12 | Mirza, S.Pd.I | Pendidikan Agama Islam |
| 13 | Purniawan | MTK |
| 14 | Desi Andriani, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 15 | Asmaini, A.Md | IPA |
| 16 | Hokta Hirdani | TIKOM |
| 17 | Hepni Yunita Sari, S.Pd | Seni Budaya |
| 18 | Muhammad Alparabi, S.Pd | TIKOM |
| 19 | Irza Pardinan, SE | Mulok |
| 20 | Eka Rolianti, S.Pd | IPS |
| 21 | Novita Lusiana, S.Pd. | MTK |

2) Guru Piket

Guru piket adalah guru yang diberi wewenang oleh pihak sekolah dalam mengatur jadwal piket sehingga dapat memotivasi kedisiplinan para pengajar dalam meningkatkan kualitas sistem kegiatan belajar mengajar. Adapun tugas dan wewenang guru piket di SMP Negeri Serimenanti diantaranya sebagai berikut :

- a) Memberikan singal tanda masuk, istirahat dan keluar dengan memukul pemukulan lonceng.
- b) Mengabsensi kehadiran guru dan siswa setiap kelas, menggantikan guru yang berhalangan hadir.
- c) Mengabsensi siswa terlambat dan memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dan memberikan izin kepada siswa yang berhalangan baik sakit maupun hal lainnya.

Tabel 3.4

Daftar Piket Guru SMP Negeri Srimenanti Tahun Pelajaran 2016/2017

| NO | HARI | | | | | |
|----|-------------------------|--------------------------------|---------------------|----------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| | SENIN | SELASA | RABU | KAMIS | JUM'AT | SABTU |
| 1. | Sumiyarti, S.Pd | Purniawan | Hokta Herdani | Suhadi Nata | Doni Hardi, S.Pd.I | Widion Narlina |
| 2. | Ria Mustika, S.Pd | Eka Rolianti, S.Pd | Asmaini, S.Pd | Hepni Yunita Sari, S.Pd | Muhammad Alfarabi, S.Pd | Karman Hadi |
| 3. | Irza Pardinan, SE | Siti Rubia Ningsih, S.Pd | Mirza, S.Pd.I | Epriadi, S.Pd | Desi Andriani, S.Pd | Sulham Efendi |
| 4. | Zainuddin, S.IP | Quribul Mujib, A.Md | Rusistavia, S.Pd | Novita Lusiana, S.Pd | Eka Roliati, S.Pd | |

3) Wali Kelas

Wali kelas adalah salah satu tugas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru untuk bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas, kemajuan siswa dalam kelas yang diasuhnya. Sehingga apapun yang menyangkut dengan peningkatan mutu, potensi serta perkembangan siswa itu dikelola langsung oleh wali kelas. Karena wali kelas dapat lebih mengerti dengan keadaan kelasnya serta para siswanya.

Adapun beberapa guru yang diberikan tanggung jawab atau kepercayaan untuk ditunjuk sebagai wali kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Daftar Wali Kelas SMP Negeri Srimenanti Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Nama | Kelas |
|----|-------------------------|--------|
| 1. | Muhammad Alfarabi, S.Pd | VII. A |
| 2. | Hokta Herdani | VII. B |
| 3. | Zainuddin, S.IP | VIII |
| 4. | Doni Hardi, S.Pd.I | IX |

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMP Negeri Srimenanti dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas terbukti dengan peningkatan kuantitas dengan peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sekolah diantaranya Pramuka, Rohis dan lain-lain. Adapun data siswa pada tahun 2014/2015 jumlah keseluruhan adalah 91, kemudian pada tahun 2015/2016 jumlah keseluruhan adalah 108 dan untuk tahun 2016/2017 jumlah keseluruhan adalah 113 siswa dengan rincian lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Keadaan Peserta didik SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran 2014/2015

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|-------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | VII | 20 | 16 | 36 |
| 2 | VIII | 5 | 18 | 23 |
| 3 | IX | 18 | 14 | 32 |
| TOTAL | | 43 | 48 | 91 |

Tabel 3.7

Keadaan Peserta didik SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran 2015/2016

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|-------|---------------|-----------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | VII | 16 | 23 | 39 |
| 2 | VIII | 17 | 18 | 35 |
| 3 | IX | 19 | 15 | 34 |
| TOTAL | | 52 | 56 | 108 |

Tabel 3.8

Keadaan Peserta didik SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran 2016/2017

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|-------|---------------|-----------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | VII | 23 | 24 | 47 |
| 2 | VIII | 19 | 15 | 34 |
| 3 | IX | 19 | 18 | 37 |
| TOTAL | | 61 | 57 | 113 |

3. Keadaan Pegawai

Adapun jumlah pegawai di SMP Negeri Srimenanti berjumlah 3 orang, karena masih kurangnya tenaga pendidik maka tata usaha juga merangkap sebagai guru.

Tabel 3.9**Keadaan Pegawai SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran 2016/2017**

| No | Nama | Pendidikan | Jurusan |
|----|---------------------|------------|-----------|
| 1 | Quribul Mujib, A.Md | D.III | Manajemen |
| 2 | Widion Marlina | D.I | Manajemen |
| 3 | Asmaini, A.Md | D.III | Manajemen |
| 4 | Karman | SMA | |
| 5 | Sulham Efendi | SMA | |

4. Keadaan sarana prasarana

SMP Negeri Srimenanti yang terletak di dusun I Jalan raya Srimenanti, wilayah yang strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. SMP Negeri Srimenanti saat ini sudah mulai diminati oleh masyarakat yang berdomisili di desa Srimenanti dan sekitarnya. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Sekolah ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri Serimenanti Tahun Pelajaran
2016/2017

| No | Jenis | Jumlah | Keadaan |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1. | Ruang Belajar | 4 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4. | WC Kepsek | 1 | Baik |
| 5. | WC Guru | 2 | Baik |
| 6. | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 7. | Meja Guru | 18 | Baik |
| 8. | Kursi Guru | 36 | Baik |
| 9. | Meja Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 10. | Kursi Tata Usaha | 1 | Baik |
| 11. | Kursi Tamu | 1 Set | Baik |
| 12. | Kursi Siswa | 114 | Baik |
| 13. | Lemari Kantor | 1 | Baik |
| 14. | Lemari Labor | 2 | Baik |
| 15. | Lemari Brankas | 1 | Baik |
| 16. | Lemari / Feling | 2 | Baik |
| 17. | Papan Tulis | 5 | Baik |
| 18. | Rak Buku Perpustakaan | 3 | Baik |
| 19. | Laptop/Komputer | 3 | Baik |

| | | | |
|-----|-------------|-------|------|
| 20. | Volly Ball | 2 Set | Baik |
| 21. | Bola Kaki | 3 Set | Baik |
| 22. | Tola Peluru | 1 Set | Baik |
| 23. | Tenis Meja | 1 Set | Baik |
| 24. | Lembing | 1 Set | Baik |
| 25. | Cakram | 1 Set | Baik |
| 26. | Basket | 1 Set | Baik |
| 27. | Catur | 2 Set | Baik |

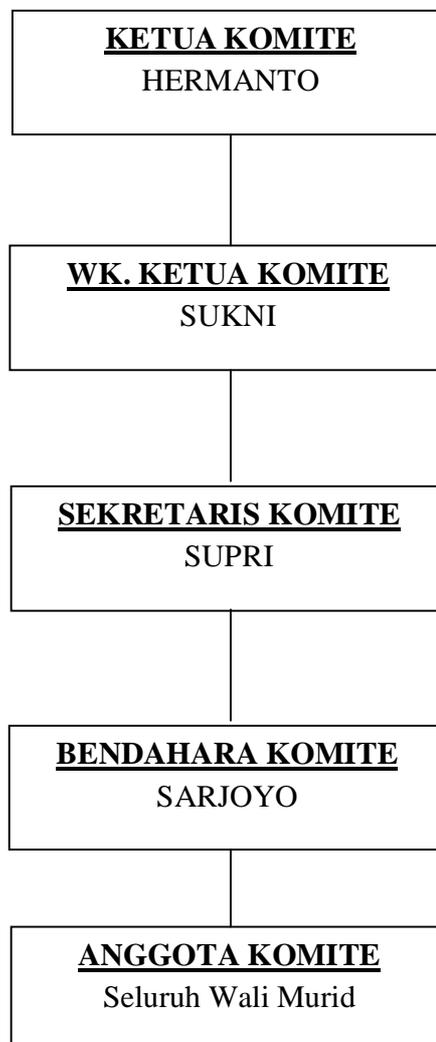
E. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan faktor yang tak kalah penting pada setiap lembaga atau instansi. Dengan adanya struktur organisasi ini maka setiap personal terlihat di dalamnya akan teratur dan memahami jalur tugas masing-masing yang mempunyai hak dan tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan yang berlaku dan disepakati dalam musyawarah bersama.

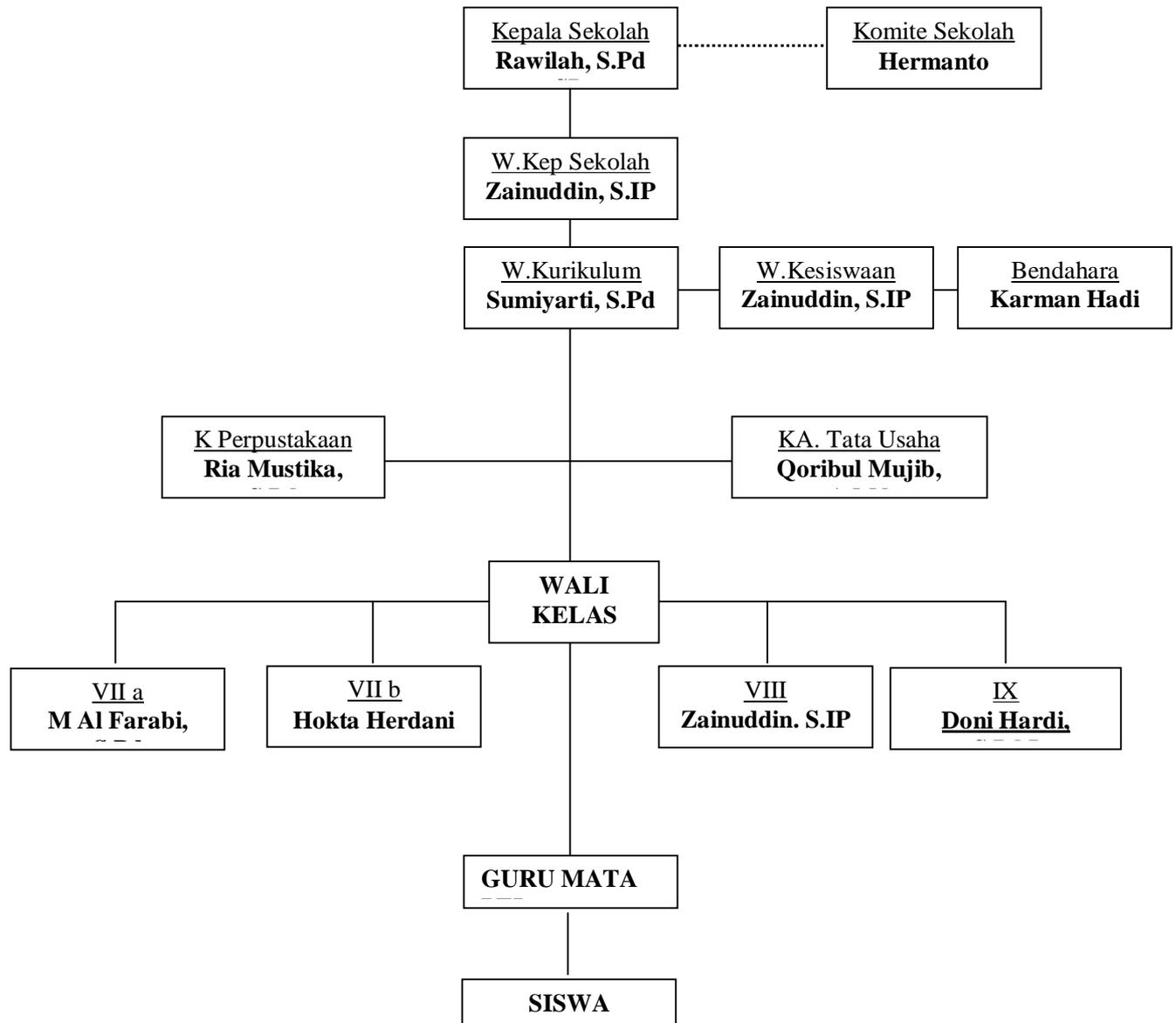
Selain supaya terarahnya dari tugas-tugas yang dijalankan oleh para elemen sekolah, struktur organisasi ini juga perlu untuk menjadikan sekolah yang demokratis serta tenaga administrasi yang profesional dalam lembaga pendidikan di sekolah. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri Srimenanti seperti di bawah ini.

Pengurus Komite SMP Negeri Srimenanti

1. Ketua Komite Sekolah : Hermanto
2. Wakil Ketua Komite Sekolah : Sukni
3. Sekretaris Komite Sekolah : Supri
4. Bendahara Komite Sekolah : Sanjoyo
5. Anggota-anggota : Seluruh Wali Murid



Struktur Organisasi SMP Negeri Srimenanti



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Komite Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Iir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Setelah melaksanakan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Iir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan kemudian disajikan data dan temuan yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Maka pada proses selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap temuan yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Iir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Komite sekolah sebagai jembatan antara sekolah dengan masyarakat, maka dapat jalan masuk yang tepat bagi masyarakat untuk berpartisipasi ke sekolah baik berupa ide, pikiran dan tenaga bahkan dapat juga berupa materi sebagai bukti peran serta masyarakat dalam pendidikan. Tanpa adanya komite sekolah maka masyarakat enggan dan bahkan tidak berani untuk ikut serta berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan karena tidak adanya lembaga atau wadah dalam menyampaikan aspirasi serta tidak adanya keterbukaan dan transparansi dari sekolah sehingga masyarakat tidak tahu apa yang harus dibantu dalam memenuhi hal-hal yang dibutuhkan sekolah. Oleh karena itu, dalam menganalisis Peran Komite Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Iir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dilakukan hal-hal berikut, yaitu:

1. Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Melaksanakan program yang disusun oleh sekolah diperlukan banyak pertimbangan yang diperuntukkan untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya suatu program itu dijalankan atau dilaksanakan dengan memberikan masukan-masukan yang dapat mencapai tujuan sekolah yang sudah ditetapkan. Pertimbangan tersebut harus memberikan dampak yang baik kepada masyarakat sebagai pengguna pendidikan. Komite sekolah yang berasal dari masyarakat setidaknya sudah mengetahui apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Program atau kebijakan tersebut melibatkan komite sekolah agar program atau kebijakan dapat terealisasi dengan baik dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Ketika komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat tidak dilibatkan maka kebijakan atau program tersebut cenderung otoriter dan sulit untuk dijalankan dengan baik. Kebijakan yang dapat dipertimbangkan bersama komite sekolah dengan pihak lembaga pendidikan seperti program penyusunan RAPBS, pengesahan RAPBS dan program pembangunan dan penambahana serta perbaikan sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rawilah sebagai kepala sekolah SMP Negeri Srimenanti mengungkapkan bahwa sekolah selalu melibatkan komite sekolah dalam hal rapat penyusunan RAPBS, mengesahkan RAPBS pembangunan gedung sekolah. Setiap ada rapat komite sekolah selalu di ikut sertakan termasuk juga dengan mengesahkan RAPBS, komite sekolah memberikan pertimbangan terhadap keputusan-keputusan yang baik. Dalam hal ini sekolah tidak bisa memutuskan tanpa

keputusan komite begitu pun sebaliknya. Jadi, antara komite dan sekolah saling berkaitan apalagi itu tujuannya untuk kemajuan sekolah. Namun dalam hal ini memang sekolah hanya melibatkan ketua komite saja, sementara informasi selanjutnya ketua komite sekolah yang akan menyampaikan hasil rapat mengenai program yang telah disusun kepada perangkat dan anggota-anggota lainnya.⁷²

Senada dengan yang telah disampaikan oleh ketua komite sekolah bahwa sekolah selalu melibatkan komite dalam penyusunan RAPBS, serta pengesahan RAPBS. Dalam hal ini komite sekolah juga memberikan pertimbangan terkait dengan program yang ada.⁷³ Pernyataan di atas juga dilanjutkan oleh bapak Zainuddin selaku wakil bidang humas yaitu yang mengungkapkan bahwa komite sekolah sangat berperan penting bagi sekolah, karena komite sekolah membantu jalannya pendidikan. Sekolah juga melibatkan komite sekolah dalam setiap program yang akan direncanakan.⁷⁴

Hal berbeda diungkapkan oleh Supri selaku bendahara komite sekolah SMP Negeri Srimenanti, beliau mengungkapkan bahwa terkait dengan penyusunan dan pengesahan RAPBS pihaknya tidak terlalu dilibatkan di dalamnya, hanya ketua komite yang dilibatkan. Bendahara, dan sekretaris hanya dilibatkan ketika sudah

⁷² Rawilah, Kepala Sekolah SMPN Serimenanti, Wawancara pada tanggal 08 September 2016

⁷³ Hermanto, Ketua Komite Sekolah SMPN Serimenanti, Wawancara pada tanggal 10 September 2016

⁷⁴ Zainuddin, WK bidang Humas SMPN Serimenanti, Wawancara pada tanggal 9 September 2016

adanya program pembangunan sekolah saja, seperti pembangunan gapura dan rencana pembangunan pagar sekolah.⁷⁵

Ungkapan bendahara di atas juga diperkuat dengan ungkapan bapak Erzon selaku wali murid yang mengungkapkan bahwa wali murid tidak terlalu dilibatkan dalam penyusunan dan pengesahan RAPBS. Hanya ketua komite sekolah yang dilibatkan dalam hal tersebut kemudian hasil rapat disampaikan kepada wali murid agar wali murid mengetahui apa yang menjadi program sekolah dalam jangka waktu satu tahun kedepan.⁷⁶

Dari hasil observasi yang peneliti amati mengenai pembangunan pagar sekolah, pembuatan gapura sekolah serta bangku dan kursi siswa. Sudah terlaksana dengan maksimal hal ini juga di dukung dengan adanya bukti-bukti berupa foto-foto rapat tahunan komite sekolah.⁷⁷

Melihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan sudah berjalan namun belum maksimal, setiap mengadakan rapat komite sekolah selalu memberikan pertimbangan tentang program yang dibahas akan tetapi anggota komite tidak seluruhnya terlibat hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing dari anggota komite sekolah. Selain itu kurang terjalannya komunikasi. Hasil wawancara dan observasi di atas didukung juga dengan hasil dokumentasi buku rapat yang ditunjukkan kepada peneliti. Peneliti melihat dalam buku rapat tersebut, komite

⁷⁵ Supri, Bendahara Komite Sekolah, wawancara pada tanggal 9 September 2016

⁷⁶ M. Erzon, Wali Murid, wawancara pada tanggal 10 September 2016

⁷⁷ Observasi SMP Negeri Serimenanti, pada tanggal 08-10 September 2016

terlibat dalam rapat mengenai pembangunan gapura sekolah dan rencana pembangunan pagar sekolah. Namun hanya ketua komite yang terlibat di dalamnya.⁷⁸

Berdasarkan jawaban yang penulis rangkum di atas tentang komite sekolah dalam perannya sebagai badan pertimbangan terkait dengan program-program sekolah, maka penulis mengemukakan bahwa walaupun sekarang komite sekolah sudah menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah namun kerjasama antara sesama perangkat dan anggota masih kurang terjalin. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam setiap program yang ada di sekolah mulai dari penyusunan sampai dengan pengesahan RAPBS bukan hanya pihak sekolah saja yang terlibat di dalamnya melainkan komite sekolah beserta anggotanya harus terlibat di dalamnya. Selain itu komite sekolah juga sebagai jalan bagi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan terlibat serta ikut merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap pendidikan di sekolah, sehingga masyarakat maupun dunia usaha dapat terlibat dalam pembangunan di sekolah.

2. Pendukung (*Supporting Agency*)

Sebagai badan pendukung komite sekolah harus mendukung usaha-usaha sekolah khususnya terkait masalah pendanaan atau finansial sekolah demi berlangsungnya pendidikan yang bermutu. Istilah mendukung pada peran komite sekolah ini bahwa komite sekolah tidak hanya menggalang dana dari masyarakat dan orang tua/ wali murid saja, melainkan komite sekolah harus aktif mencari sumber dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan pendidikan, baik dari usaha produktif,

⁷⁸ Dokumentasi Buku Rapat Komite, SMPN Serimenanti, tanggal 10 September 2016

donatur, simpatisan dan lain sebagainya, sehingga hal ini akan meringankan beban dan tanggung jawab wali murid dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tempat anaknya menimba ilmu pengetahuan. Penggalangan dana atau pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari donatur, usaha produktif dan para simpatisan merupakan jawaban yang paling tepat dalam mengatasi problema dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pembiayaan pendidikan pada satuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hermanto selaku ketua komite sekolah beliau mengatakan bahwa komite sekolah sangat mendukung terkait masalah pendanaan. Meskipun sekolah tidak mendapatkan bantuan dana untuk pelaksanaan program sekolah kecuali dari komite sekolah dan wali murid . Hal ini dikarenakan komite sekolah belum menjalin kerjasama dengan pihak luar baik dengan organisasi maupun orang-orang yang mau menjadi donatur untuk memberikan sumbangan dana kepada sekolah.⁷⁹

Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa satu-satunya sumber dana yang dimiliki sekolah adalah bantuan dari pemerintah yaitu berupa dana BOS namun bantuan tersebut tidak mencukupi dalam penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun ajaran, namun dalam program pembangunan dan sarana pendukung pendidikan sekolah tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, oleh karena itu sekolah menjalin kerjasama yang baik dengan komite sekolah dan wali murid untuk mendapatkan dana guna melaksanakan program pembangunan serta pengadaan

⁷⁹ Hermanto, Ketua Komite Sekolah, Wawancara pada tanggal 10 September 2016

sarana dan prasarana pendidikan yang belum terpenuhi. Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan dana komite sekolah yang terkumpul selama satu tahun yaitu, jumlah uang komite sekolah 205/2016 Rp. 12.354.000. 00. Dana tersebut digunakan untuk pembuatan meja sebanyak $23 \times 150 = 3.450.000.00$, kursi $23 \times 60 = 1.380.000.00$, kemudian pembuatan pondasi. Batu 4 kubik = 600.000.00, pasir 4 kubik = 500.000.00, smen 10 sak = 750.000.00, gaji kuli = 2.500.000.00.⁸⁰

Hal senada diungkapkan oleh bapak M. Erzon sebagai salah satu wali murid bahwa dalam pengadaan dana guna melakukan pembangunan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah pihaknya selaku wali murid sepenuhnya mendukung program pembangunan yang telah ditetapkan oleh sekolah serta siap memberikan bantuan dana apabila diminta.⁸¹

Peneliti juga melihat dari observasi yang dilakukan mengenai peran komite sekolah sebagai badan pendukung sudah terlaksana dengan maksimal hal ini dilihat dari komite sekolah memberikan dukungan dalam bentuk tenaga, dukungan komite sekolah dalam bentuk dana serta dukungan komite sekolah dalam bentuk pikiran seperti memberikan masukan saat mengadakan rapat program komite sekolah. Pernyataan komite sekolah, kepala sekolah dan wali murid juga sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian berlangsung serta didukung dengan hasil dokumentasi buku rapat yang ditunjukkan kepada peneliti. Peneliti melihat dalam buku rapat tersebut, sumber dana program tahunan komite

⁸⁰ Rawilah, Kepala Sekolah SMPN Srimenanti, tanggal 08 September 2016

⁸¹ Erzon, Wali Murid SMP Negeri Srimenanti, Wawancara pada tanggal 10 september 2016

sekolah seperti pembangunan pagar sekolah, pembuatan kursi, serta pembangunan gapura sekolah sepenuhnya dari dana komite dan wali murid.⁸²

Berdasarkan hasil Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan dan melihat bahwa peran komite sekolah sebagai badan pendukung sudah berjalan dengan maksimal, komite sekolah dan wali murid sangat membantu pendanaan sekolah terkait dengan pembangunan gapura sekolah, pembuatan bangku sekolah serta rencana pembangunan pagar sekolah.

3. Pengontrol (*Cotrolling Agency*)

Komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti belum menjalankan tugasnya dengan maksimal hal ini dibuktikan dengan kurangnya melakukan kontrol terhadap program yang ada. Padahal Komite sekolah sebagai badan pengontrol artinya bahwa keberadaan komite sekolah yang tujuannya dapat menciptakan situasi yang transparan dan akuntabel antara pihak sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan dan penggunaan pembiayaan pendidikan. Kebijakan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut tidak hanya diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola pendidikan, namun pelaksanaan kebijakan badan penggunaan pembiayaan tersebut tidak lepas dari kontrol komite sekolah sehingga terhindarnya penyalahgunaan kebijakan dan pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut.

⁸² Observasi dan Dokumentasi Buku Rapat Komite, SMPN Serimenanti, tanggal 08-10 September 2016

Komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti masih belum maksimal melakukan kontrol terhadap program sekolah. Hal ini karena kesibukan masing-masing yang mungkin tidak bisa ditinggalkan.⁸³ Dilanjutkan dengan bapak Supri selaku bendahara komite sekolah beliau mengatakan bahwa selama menjadi bagian dari perangkat komite sekolah belum pernah melakukan kontrol terkait dengan program sekolah. Sedangkan rapat komite hanya ada satu kali dalam 1 tahun.⁸⁴

Dilanjutkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai peran komite sekolah sebagai badan pengontrol, komite sekolah belum pernah melakukan pengawasan dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban atau alur dana sekolah, pengawasan mengenai program-program sekolah lainnya. Dilihat dari hasil dokumentasi buku rapat komite tidak ada keterangan mengenai pengawan terhadap program sekolah.⁸⁵

Kemudian di perjelas juga dengan hasil wawancara kepada ketua komite itu sendiri beliau mengatakan bahwa selama lebih kurang dua tahun ini dipercaya selaku ketua komite sekolah belum pernah melakukan kontrol terhadap program yang telah dirancang. Saya datang ke sekolah jika menunggu panggilan dari kepala sekolah saja dan itupun pada saat rapat komite.⁸⁶

4. Mediator

⁸³ Rawilah, Kepala Sekolah SMPN Srimenanti, Wawancara pada tanggal 08 September 2016

⁸⁴ Supri, Bendahara Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti, Wawancara pada tanggal 9 September 2016

⁸⁵ Observasi dan Dokumentasi Buku Rapat Komite, SMPN Serimenanti, tanggal 08-10 September 2016

⁸⁶ Hermanto, Ketua Komite Sekolah, Wawancara pada tanggal 10 September 2016

Dalam melaksanakan perannya sebagai mediator komite sekolah SMP Negeri Srimenanti sudah berjalan dengan baik. Berkaitan dengan tugas komite sekolah seperti menyampaikan program pendidikan dan memfasilitasi masukan kebijakan, memobilisasi dan mengkoordinasikan program sekolah kepada masyarakat. Peran tersebut belum bisa dikatakan maksimal, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rawilah selaku kepala sekolah SMP Negeri Srimenanti beliau mengatakan bahwa, komite sekolah melaksanakan perannya sebagai mediasi atau mediator hal ini dibuktikan dengan tindakan komite sekolah apa bila ada masalah atau ada sebagian wali murid yang kurang paham dengan program sekolah padahal sudah di rapatkan bersama dalam hal ini sekolah dan komite sekolah memberikan pengertian kepada wali murid. Hingga masalahnya diselsaikan dengan musyawarah yang mupakat.⁸⁷

bapak M. Erzon selaku wali murid beliau mengatakan bahwa setiap ada program sekolah yang berkaitan dengan komite sekolah selalu diinformasikan kepada msyarakat tujuannya tidak lain adalah mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap pendidikan dan memajukan pendidikan secara bersama. Namun kerjasamanya masih kurang terjalin baik antara ketua, sekretaris, bendahara dan sekolah. Hal ini alasannya karena kesibukan yang berbeda-beda.⁸⁸ Tanggapan tersebut ditinjau lanjuti oleh bapak supri selaku bendahara komite sekolah beliau

⁸⁷ Rawilah, Kepala Sekolah SMPN Serimenanti, Wawancara pada tanggal 08 September 2016

⁸⁸ Erzon, Wali Murid SMP Negeri Srimenanti, Wawancara pada tanggal 10 September 2016

mengatakan bahwa peran komite sekolah sangatlah penting bagi lembaga pendidikan apalagi dalam perannya sebagai mediator. Namun karena kesibukan masing-masing akhirnya belum ada kekompakan sampai saat ini.⁸⁹

Peneliti melihat dari observasi yang dilakukan bahwa komite sekolah sudah menjadi media antara orang tua murid dan masyarakat namun belum sepenuhnya peran ini komite sekolah lakukan karena bukan hanya menjadi media antara wali murid dan masyarakat saja namun juga kepada pemerintah. Komite sekolah belum maksimal untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Kemudian komite sekolah belum menjalin kerjasama baik dengan masyarakat, organisasi, dunia usaha, dan dunia industri. Hal ini tentunya akan sangat sulit mengharapkan bantuan dana dari organisasi atau dunia usaha lainnya. Selanjutnya di dukung juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri Srimenanti dilihat dari foto-foto atau hasil rapat yang di dokumentasikan oleh sekolah belum ada kerjasama antara komite sekolah dengan dunia usaha lainnya.⁹⁰

Menanggapi hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Senada dengan hal tersebut, menurut Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 tentang tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) mewedahi dan

⁸⁹ Supri, Bendahara Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti, Wawancara pada tanggal 9 September 2016

⁹⁰ Observasi dan Dokumentasi Buku Rapat Komite, SMPN Serimenanti, tanggal 08-10 September 2016

menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendapat di atas di dukung Rusman (2008:512) komite sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa peran komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti baik sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator belum berjalan dengan maksimal. Menurut Hasbullah apabila komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat perannya dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa komite sekolah tersebut dapat memberikan dampak kinerja seperti pendidikan yang ada.⁹¹

B. Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan oleh masyarakat yang berada lingkungan sekolah SMP Negeri srimenanti dan juga merupakan wali murid dari sekolah itu sendiri. Partisipasi yang diberikan oleh masyarakat berupa dana, tenaga, dan ide. Hal ini penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Rawilah selaku kepala sekolah SMP Negeri Srimenanti beliau mengatakan bahwa

⁹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 90

walaupun pemerintah sudah menerapkan sekolah gratis dengan adanya dana bantuan operasional sekolah (BOS) yang sudah pasti anggapan masyarakat dana dari BOS tersebut sudah mencukupi kebutuhan sekolah. Akan tetapi, pada kenyataannya bantuan dari pemerintah khusus untuk program pembangunan, bahkan juga dana untuk perbaikan sarana dan prasarana belum ada. Oleh karena itu sekolah masih sangat mengharapkan bantuan baik dana dari komite sekolah maupun wali murid.⁹²

Sejauh ini untuk melengkapi fasilitas sekolah seperti pembuatan bangku sekolah, pembuatan gapura serta rencana pembangunan pagar sekolah sumber dana yang ada dari komite sekolah belum ada dana dari BOS.⁹³ Ditanggapi oleh bapak Zainuddin selaku wakil humas di SMP Negeri Srimenanti beliau mengatakan bahwa peran komite sekolah dan wali murid sangatlah penting bagi sekolah. Selain komite sekolah sebagai jembatan bagi sekolah dan masyarakat, komite sekolah juga berperan penting dalam membantu jalannya pendidikan. Oleh karena itu partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan. Masyarakat yang dalam hal ini adalah wali murid, telah banyak berpartisipasi baik berupa dana, tenaga maupun pikiran.⁹⁴

Senada dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan waka humas bapak Hermanto selaku komite sekolah melanjutkan beliau mengatakan bahwa partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan untuk memajukan sekolah. Terkait

⁹² Rawilah, Kepala Sekolah SMP Negeri Srimenanti wawancara pada tanggal 8 September 2016

⁹³ *Ibid*

⁹⁴ Zainuddin, Wakil bidang Humas SMP Negeri Srimenanti, Wawancara pada tanggal 8 September 2016

masalah dana sekolah masih sangat minim. Salah satu solusi sumber dana ialah dari komite sekolah dan wali murid.⁹⁵

Wujud partisipasi orang tua dalam bentuk pemikiran disampaikan secara langsung. Pada umumnya orang tua dan komite berperan memberikan buah pemikirannya pada saat rapat. Bentuk kegiatan yang merupakan gagasan dari orang tua dan komite antara lain adanya pembangunan gedung, pembangunan pagar sekolah dan penambahan fasilitas Sekolah. Namun untuk saat ini belum dapat direalisasikan. Dalam rapat biasanya hanya beberapa saja yang sering menyampaikan pendapatnya. Hal itu bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kesibukan, kemampuan yang tidak mencukupi, serta kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat.⁹⁶

Dari beberapa wawancara di atas dapat ditarik intisarinnya tentang partisipasi masyarakat di SMP Negeri Srimenanti yaitu meskipun pemerintah tidak memberikan bantuan atau dana BOS untuk memfasilitasi sekolah, dalam hal ini bukan berarti partisipasi yang diberikan masyarakat berkurang. Masyarakat sangat membantu jalannya pendidikan, antusias komite sekolah terhadap pendanaan sekolah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sumber dana baik pembangunan maupun sarana prasarana berasal dari komite sekolah dan wali murid.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan dan melihat bahwa partisipasi masyarakat sudah tergolong maksimal, walaupun sekolah tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah mengenai biaya pembangunan dan perbaikan sarana-prasarana serta belum ada kerjasama komite

⁹⁵ Hermanto, Ketua Komite Sekolah, Wawancara pada tanggal 10 September 2016

⁹⁶ *Ibid*

sekolah dengan organisasi lain bukan berarti komite sekolah dan wali murid tidak berpartisipasi untuk kemajuan sekolah. Pembangunan gapura sekolah, pembuatan bangku sekolah serta rencana pembangunan pagar sekolah dana tersebut bersumber dari komite sekolah dan wali murid.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Selain mempunyai tanggung jawab yang besar dalam program-program sekolah, komite sekolah juga harus memperhatikan hal seperti penghambat maupun hal yang menjadi pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Sehingga komite sekolah dapat memaksimalkan perannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri Srimenanti adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di dukung oleh: *Pertama*, antusias masyarakat dalam mendukung setiap program sekolah yang tujuannya untuk memajukan sekolah. *Kedua*, adanya budaya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai. Ketika masyarakat memandang sekolah sebagai agen transformasi pengetahuan dan nilai-nilai, maka masyarakat

memberikan makna positif terhadap sekolah. sehingga masyarakat turut serta memajukan pendidikan melalui sekolah. hal ini merupakan terciptanya budaya sekolah dalam masyarakat. Meskipun ada beberapa masyarakat yang kurang memahami pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan perannya komite sekolah mengalami beberapa hambatan yaitu: *Pertama*, sebagian masyarakat belum dapat menghayati atau merasakan masalah atau merasakan kepentingannya. *Kedua*, sebagian masyarakat merasakan adanya masalah atau kepentingan namun tidak ada tokoh atau pemekarsa yang mampu mengangkatnya menjadi masalah atau kepentingan umum. *Ketiga*, masyarakat atau tokoh terpercaya belum sanggup atau kurang berani mengajukan bentuk atau cara pemecahan masalah yang diterima secara luas atau yang secara teknis dan keuangan mungkin dapat dilaksanakan. *Keempat*, tujuan partisipasi masyarakat kurang jelas, hal ini disebabkan karena ada beberapa masyarakat yang merasa bahwa manfaat atau tujuan pembangunan kurang jelas bagi masyarakat. *Kelima*, tidak ada organisasi dan pimpinan yang cukup handal untuk mengelola partisipasi masyarakat sehingga aspirasi dan potensi warga kurang tersalur secara efektif dan efisien. *Keenam* kerjasama antara komite sekolah kurang terjalin dengan baik. Hal ini akan menyebabkan komite sekolah terhambat dalam melakukan perannya baik sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol serta mediator. *Ketujuh*, sekolah belum sepenuhnya mengikut sertakan komite sekolah dalam setiap

perencanaan program sekolah, sehingga ada beberapa masyarakat kurang peduli dengan pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hermanto selaku Komite Sekolah beliau mengatakan bahwa setiap ada program sekolah masyarakat sangat antusias. Apalagi tujuannya untuk kemajuan sekolah. walaupun ada beberapa wali murid yang belum begitu paham dengan pendidikan, namun bukan berarti antusias masyarakat untuk berpartisipasi berkurang.⁹⁷

Dilanjutkan oleh Ibu Rawilah selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa selama ada program dan kegiatan yang ada di sekolah berkaitan dengan program pembangunan maupun perbaikan dan penambahan sarana prasarana masyarakat mendukung dan membantu. Selain itu di SMP Negeri Srimenanti ini budaya kekeluargaan masih sangat terjaga. Meskipun masih ada beberapa wali murid yang belum ikut berpartisipasi terhadap sekolah..⁹⁸

Menurut Hasbullah, salah satu faktor masyarakat enggan dalam membantu pembiayaan penyelenggaraan pendidikan adalah tidak adanya kondisi yang transparan, akuntabel dan demokratis antara pengelola pendidikan dengan masyarakat, mereka beranggapan bahwa banyaknya terjadi penyimpangan-penyimpangan dan penyalahgunaan dana (pembiayaan) pendidikan oleh pihak sekolah yang arahnya pada tindakan korupsi, sehingga mereka masyarakat enggan untuk membantu pendanaan pendidikan yang mereka anggap percuma. Komite

⁹⁷ Hermanto, Ketua Komite Sekolah SMPN Serimenanti, Wawancara pada tanggal 10 September 2016

⁹⁸ Rawilah, Kepala Sekolah SMPN Serimenanti, Wawancara pada tanggal 08 September 2016

sekolah yang terdiri dari ketiga unsur pendidikan harus bersikap bijak dalam menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola pendidikan dengan cara menciptakan transparansi pembiayaan atau anggaran pembiayaan kepada masyarakat demi terciptanya suatu lembaga pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.⁹⁹

⁹⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Peran komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sudah berjalan namun belum maksimal. Hal ini dilihat dari peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pendukung serta mediator, sudah berjalan dibuktikan dengan keterlibatan komite sekolah dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan sekolah tentang pembangunan serta mejadi mediator yang apabila ada masalah komite sekolah melakukan diskusi dan menyelesaikan masalah dengan musyawarah yang mufakat, hanya saja belum melibatkan kepengurusan komite sekolah secara keseluruhan. Sedangkan peran komite sekolah sebagai badan pengontrol belum terlaksana.
2. Partisipasi masyarakat yang ada di SMP Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sudah maksimal. Meskipun pemerintah tidak memberikan bantuan atau dana BOS untuk memfasilitasi sekolah, dalam hal ini bukan berarti partisipasi yang diberikan masyarakat berkurang. Masyarakat sangat membantu jalannya pendidikan, antusias komite sekolah terhadap pendanaan sekolah sangat baik. Hal ini

dibuktikan dengan sumber dana baik pembangunan maupun sarana prasarana berasal dari komite sekolah dan wali murid.

3. Berbagai faktor seperti antusias masyarakat dalam mendukung setiap program sekolah yang dalam hal ini tujuannya untuk memajukan sekolah. serta adanya budaya sekolah yang masih secara kekeluargaan sangat membantu peran komite sekolah dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

B. Saran-saran

Dengan mengoptimalkan peran komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat diharapkan semua pihak baik komite maupun sekolah dapat bekerjasama dengan baik dalam membangun sekolah serta meningkatkan sumberdaya yang dimiliki sehingga menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas.

Bagi masyarakat hendaknya lebih memperhatikan pendidikan dan meningkatkan partisipasi serta kepeduliannya terhadap sekolah baik tenaga, pikiran bahkan materi guna meningkatkan kualitas sekolah. Untuk menciptakan sekolah yang berkualitas perlu adanya peran serta dari seluruh stakeholder dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI press.
- Ahmad, Wardini. 2005. *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya ilmiah*. Palembang: IAIN Raden Fatah.
- Aly, Hery Noer dan Munzierr Suparta. 2003. *Pendidikan Islam Kini dan Mendatang*. Jakarta: CV. Triasco.
- Amin, Nur *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: UIN Fakultas Tarbiyah Jurnal el-Hikmah), Vol. III.
- Annur, Saipul. 2001. *Jurnal Kajian Agama Islam dan Masyarakat: Peningkatan, Mutu Sekolah Indonesia Palembang*: Pusat Penelitian IAIN Raden Fatah Palembang.
- Annur, Saipul. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Anton, M. Moeliono. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Astuti, Siti Irene. 1998. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chamidi, Syafrudin. 2001. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Cook dalam Sutari Imam Bernadib. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Departemen Agama. 2002, *Juklak Majelis Madrasah*. Sumatera Selatan: Kantor Wilayah Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fuad, Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*. Jakarta : Raja Grafindo.

- Hadi, Miarso Yusuf. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya, Apollo.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Pendidikan Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajs Grafindo.
- Hasbullah. 2007. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Lesita Ardika. 2015. *Upaya Madrasah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat, Palembang: Pusat Penelitian, MAN 1 Palembang. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang)*
- Mendiknas, SK No 044/U/2000. 2002. *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Mechail Hubberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Partanto, Pius dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Panjastuti, Sri Renani 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Putra, Adi, 2012, *Kontribusi Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan, Palembang: Palembang: Pusat Penelitian, MAN 2 Palembang. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman, 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaipul. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Santoso, Slamet. 1992. *Supervisi Pengembangan Masyarakat*. Bandung: PT Enerco.
- Soelaiman, Holil. 1990. *Partisipasi Sosial Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: TP.
- Sujiono, Anas 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surahmad, Winarno. 1975. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syam, Mohammad Noor. 1996. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Ws, Ach. Wazir. *Et al.*, ed. 1999 *Panduan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: sekretariat Bina Desa Dengan dukungan Aus AID Indonesia.
- Yayan Sholihin. 2012. *Peran Komite Madrasah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah*, Palembang: Pusat penelitian MTs Negeri 1 Model Palembang,. Skripsi (UIN Raden Fatah Palembang).
- Yusufhadi, Miarso. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Online (Available): <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses tanggal 1 Agustus 2016
- <http://www.kompasiana.com/bambangnurdiansah/partisipasi-masyarakat-dalam-pendidikan> di akses pada 3 Agustus 2016.
- Diana Sufa Rahmawati, Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Pendidikan, dalam http://digital_20315580-T31889-partisipasi_masyarakat.pdf
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional*. (Online), (<http://www.bbhn.go.id>), diakses 14 April 2016

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Srimenanti
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Keadaan Guru dan Pegawai
4. Keadaan Peserta Didik
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah
6. Struktur Organisasi
7. Tugas Pokok dan Fungsi berdasarkan Struktur Organisasi

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek Yang Dilihat | Keterangan | | |
|----|--|------------|-------|--------|
| | | Baik | Cukup | Kurang |
| 1 | Pelibatan komite sekolah dalam perumusan visi, misi serta tujuan. Dibuktikan dengan adanya buku rapat atas nama komite sekolah yang bersangkutan | | | |
| 2 | Dukungan komite sekolah dalam bentuk dana. | | | |
| 3 | Dukungan komite sekolah dalam bentuk tenaga | | | |
| 4 | Dukungan komite sekolah dalam bentuk pikiran, seperti memberikan masukan dalam kebijakan sekolah | | | |
| 5 | Komite sekolah melakukan pengawasan dalam menyusun laporan pertanggungjawab atau alur dana sekolah | | | |
| 6 | Peran komite sekolah sebagai mediator antara orang tua murid, masyarakat atau pemerintah | | | |
| 7 | Keterlibatan komite dalam penyusunan RAPBS | | | |
| 8 | Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam hal merumuskan kebijakan, program dan kegiatan sekolah | | | |
| 9 | Bentuk kerjasama yang telah komite sekolah jalin baik dengan masyarakat, organisasi, dunia usaha dan dunia | | | |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | industri | | | |
| 10 | Komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh | | | |
| 11 | Komite sekolah melibatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah | | | |
| 12 | Komite sekolah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi | | | |
| 13 | Partisipasi masyarakat terhadap SMP Negeri Srimenanti | | | |

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Ketua Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti

1. Apakah komite sekolah pernah memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program sekolah?
2. Apakah komite sekolah mendukung usaha-usaha sekolah khususnya yang berkaitan dengan dana
3. Apakah komite sekolah pernah mengontrol ke sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai program-program sekolah?
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai mediator?
5. Apakah komite sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar terkait dengan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pencairan dana?
6. Partisipasi dalam bentuk apa saja yang telah diberikan masyarakat?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya dana BOS?
8. Bagaimana komite sekolah mengevaluasi pelaksanaan program sekolah?
9. Faktor apa yang menjadi pendukung komite sekolah melaksanakan perannya?
10. Faktor apa yang menjadi penghambat komite sekolah melaksanakan perannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Bendahara Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti

1. Terkait komite sekolah, bagaimana komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti ?
2. Apakah komite sekolah pernah memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program sekolah?
3. Apakah komite sekolah pernah memberikan dukungan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai sarana dan prasarana .
4. Apakah komite sekolah pernah mengontrol kegiatan yang ada di sekolah ?
5. Apakah Komite sekolah Menjadi Mediator bagi sekolah?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat terkait adanya dana BOS ?
7. Adakah faktor pendukung dan penghambat komite sekolah melakukan perannya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Kepala Sekolah SMP Negeri Srimenanti

1. Terkait komite sekolah, bagaimana menurut Ibu komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti?
2. Pada saat diadakan rapat RAPBS apakah memberikan masukan?
3. Ketika mengadakan rapat RAPBS apakah komite sekolah memberikan pertimbangan?
4. Apakah komite sekolah ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah?
5. Apakah komite sekolah mendukung usaha-usaha sekolah khususnya yang berkaitan dengan dana
6. Apakah komite sekolah pernah mengontrol ke sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai dana sekolah?
7. Apakah wali murid ikut serta mengawasi sarana prasarana sekolah?
8. Apakah komite sekolah melakukan perannya sebagai badan mediasi?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya BOS?
10. Apakah ada hambatan yang dialami komite sekolah dalam menjalankan perannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Humas Sekolah SMP Negeri Srimenanti

1. Bagaimana komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti?
2. Apakah komite sekolah pernah memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program sekolah?
3. Ketika mengadakan rapat apakah komite sekolah memberikan masukan?
4. Apakah kalau rapat komite hadir semuanya?
5. Apakah hasil rapat perlu diinformasikan oleh sekolah?
6. Selama Bapak menjadi bagaian dari komite sekolah apakah ada hambatan?
7. Bagaimana cara bapak mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan sekolah?
8. Apakah semua program-program sudah berjalan dan tersosialisasikan?

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Orang Tua Siswa SMP Negeri Srimenanti

1. Menurut Bapak bagaimana komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti?
2. Apakah Bapak pernah memberikan dukungan terhadap program sekolah?
3. Apakah Bapak terlibat dalam penyusunan RAPBS?
4. Menurut Bapak bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya dana BOS
5. Apakah Bapak pernah memberikan sumbangan dana untuk sarana prasarana dan kegiatan sekolah?
6. Faktor apa yang mempengaruhi bapak untuk berpartisipasi?

TRANSKIP WAWANCARA

Komite Sekolah

Nama : Hermanto

Hari / Tanggal : 10 September 2016

| No | Pertanyaan | Jawban |
|----|--|--|
| 1. | Apakah bapak pernah memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program sekolah? | Ya saya memberikan pertimbangan terhadap program sekolah |
| 2. | Program apa saja yang ada di sekolah ? | Misalnya program, RAPBS, program pembangunan sekolah, contohnya pembangunan gapura (Gerbang Sekolah) dan perencanaan pembangunan pagar sekolah. Berhubung sekolah belum ada pagar. Maka akan segera membangun pagar. |
| 3. | Apakah komite sekolah memberikan masukan dalam penyusunan RAPBS? | Ya. Saya memberikan masukan terhadap program RAPBS |
| 4. | Apakah komite sekolah ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah? | Ya. Saya diikut sertakan dalam mengesahkan RAPBS sebab setiap rapat RAPBS saya selalu dilibatkan. |
| 5. | Apakah komite sekolah mendukung usaha-usaha sekolah khususnya yang berkaitan dengan dana ? | Ya. Komite sekolah mendukung. Misalnya ketika sekolah kekurangan dana, kami yang memberikan solusinya. |
| 6. | Darimana saja komite sekolah mencari sumber dana ? | Sejauh ini sumber dana yang ada adalah dana dari komite dan wali murid. |

| | | |
|-----|---|--|
| 7. | Apakah komite sekolah pernah mengontrol program yang ada di sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat tentang sekolah? | Tidak pernah. Selama kurang lebih 2 tahun ini saya dipercayakan menjadi ketua komite sekolah di SMP Negeri Srimenanti, belum pernah melakukan kontrol. Datang ke sekolah itu hanya pada saat rapat saja. |
| 8. | Apakah komite sekolah menjalin kerjasama dengan pihak luar terkait dengan bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pencairan dana ? | Tidak ada. Dana yang ada sepenuhnya dari wali murid dan skomite sekolah |
| 9. | Kerjasama seperti apa dan kerjasama dengan siapa saja yang telah komite sekolah jalin? | Komite hanya kerjasama dengan sekolah dan wali murid. Seperti halnya pembuatan bangku sekolah, pembangunan gapura sekolah, sember dana yang ada dari komite. Kerjasama dengan pihak luar itu belum ada |
| 10. | Partisipasi dalam bentuk apa saja yang telah diberikan baik masyarakat maupun komite sekolah sendiri? | Sejauh ini partisipasi yang pernah diberikan masyarakat partisipasi berupa tenaga, ide dan ada juga yang berupa uang. |
| 11. | Bagaimana komite sekolah mengevaluasi pelaksanaan program sekolah? | Tidak pernah melakukan evaluasi |
| 12. | Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya dana BOS ? | Partisipasi masyarakat masih sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk berpartisipasi. Karena tenaga pendidik yang ada di sekolah semuanya honorer. Kecuali kepala sekolah. Jadi, dana BOS hanya cukup untuk |

| | | |
|-----|---|--|
| | | bayar gaji honorer saja. |
| 13. | Faktor apa yang menjadi pendukung komite sekolah melaksanakan perannya? | Menurut saya faktor pendukung dalam menjalankan peran komite, cepat mendapat respon dari masyarakat sehingga mudah untuk melaksanakan program yang telah direncanakan. Walaupun kadang masih ada sebagian dari masyarakat yang belum sepenuhnya paham tentang pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan sekolah yang belum terpenuhi. Walaupun tidak berpartisipasi dalam bentuk uang setidaknya dalam bentuk pikiran dan tenaga. |
| 14. | Faktor apa yang menjadi penghambat komite sekolah melaksanakan perannya ? | Masih kesulitan masalah pencairan dana. Karena sumber dana hanya pada wali murid dan komite saja. |

TRANSKIP WAWANCARA

Bendahara Komite Sekolah

Nama : Supri
Hari / Tanggal : 9 September 2016

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1. | Terkait komite sekolah pak, bagaimana menurut bapak komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti ? | Peran komite sekolah sangatlah penting dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite sekolah maka pendidikan dapat berjalan dengan baik. |
| 2. | Menurut Bapak, apakah komite sekolah pernah memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program sekolah? | Ya. Komite sekolah memberikan pertimbangan |
| 3. | Program apa saja itu pak? | Hanya program yang terkait masalah pembangunan. Selain itu tidak ada |
| 4. | Menurut Bapak, apakah komite sekolah pernah memberikan dukungan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat mengenai sarana dan prasarana ? | Komite sekolah memberikan dukungan terhadap sarana dan prasarana. Seperti pembuatan bangku sekolah, pembangunan gapura dan rencana pembangunan pagar sekolah. Itu semua dana dari komite |
| 5. | Sumber dana pembuatan gapura itu darimana pak? | Sumber dana pembuatan gapura itu dari komite sekolah dan wali murid. |
| 6. | Bagaimana bentuk transparansi dana pak? | Setiap ada rapat itu di buku kan. Jadi mulai dari jumlah dana yang terkumpul sampai dengan |

| | | |
|-----|--|--|
| | | pengeluarannya juga jelas disana. Jadi masalah dana komite sangat terbuka. Akan tetapi kalau dana BOS kami tiak tau. |
| 7. | apakah komite sekolah pernah mengontrol program yang ada di sekolah ? | Sepertinya tidak pernah melakukan kontrol. Mungkin saja ketua komite sekolah, saya sebagai bendara jarang terlibat dalam hal tersebut. Karena kesibukan yang kadang tidak bisa ditinggalkan. |
| 8. | Apakah komite sering mengadakan rapat? | Tidak terlalu sering. Paling dalam 1 tahun ada 2x rapat |
| 9. | Apakah bapak mendukung terhadap program sekolah? | Ya. Saya mendukung program sekolah |
| 10. | Apakah bapak ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah? | Kalau saya tidak pernah, hanya ketua komite yang pernah melakukan pengawasan terhadap program-program sekolah |
| 11. | Jika ada kekurangan dana bagaimana bapak mengatasi hal itu? | Kalau kurang dana biasanya komite sekolah musyawarah terlebih dahulu. Jika kebutuhannya mendadak seperti kekurangan bangku untuk, sumber dananya dari komite sekolah dan wali murid |
| 12. | | |
| 13. | Secara garis besar selama bapak menjadi bendahara komite sekolah apakah pernah mengalami hambatan? | Kalau berbicara masalah hambatan pasti ada, misalnya dalam mengadakan rapat komite baik perangkat maupun anggota tidak hadir semua. Jadi ketika |

| | | |
|-----|--|---|
| | | yang dibahas itu masalah dana kadang sebagian wali murid masih ada yang merasa keberatan untuk mengeluarkan dana. Dana pembangunan gapura itu semua dana komite |
| 14. | Bagaimana partisipasi masyarakat terkait adanya dana BOS ? | Walaupun adanya dana BOS masyarakat masih tetap berpartisipasi, sebab setiap pembangunan yang ada di sekolah misalnya pembangunan gapura, penambahan bangku sekolah sama sekali tidak ada dana dari BOS. Semuanya dana komite |

TRANSKIP WAWANCARA
Kepala Sekolah

Nama : Rawilah, S. Pd. SD
Hari / Tanggal : 9 September 2016

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Terkait komite sekolah bu, bagaimana menurut ibu komite sekolah yang ada di SMP Negeri Serimenanti? | Komite sekolah sangat berperan dan sangat membantu kebutuhan sekolah terutama di bidang pembangunan. |
| 2. | Pada saat diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan bu? | Ya. Sebab dalam penyusunan komite terlibat. Karena sekolah tidak bisa memutuskan tanpa keputusan komite, begitu juga sebaliknya jadi antara komite dan sekolah saling berkaitan apalagi itu tujuannya untuk kemajuan sekolah kita bersama |
| 3. | Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil? | Selain memberikan masukan ide komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap keputusan-keputusan yang baik. |
| 4. | Ketika RAPBS telah disetujui, apakah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut? | Tentunya, sebab antara sekolah dan komite harus saling membantu dan maju beriringan sesuai dengan tujuan bersama. |
| 5. | Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan ? | Iya, hasil rapat biasanya disampaikan oleh ketua komite sekolah kepada wali murid, sedangkan tugas kepala sekolah menginformasikan kembali kepada |

| | | |
|----|---|---|
| | | guru-guru yang pada saat itu tidak mengikuti rapat. sehingga warga sekolah, orang tua wali juga bisa mengetahuinya |
| 6. | Apakah komite sekolah terlibat dalam program sekolah. | Ketika mengadakan program-program sekolah komite sekolah selalu dilibatkan. Sebab sekolah akan merasa terbantu dengan adanya komite sekolah. Dalam hal ini yang dilibatkan hanya ketua komite, sekretaris, dan bendahara saja. |
| 7. | Apakah komite sekolah mendukung terkait dengan sarana dan prasarana sekoalah? | Komite sekolah sangat mendukung. Contohnya sekolah masih kekurangan bangku, sekolah mengadakan musyawarah yang mufakat dengan komite sekolah membahas masalah tersebut, akhirnya atas kerjasama sekolah dengan komite bangku sudah selesai dan sudah mencukupi dan dana tersebut dari dana komite dan wali murid. |
| 8. | Apakah komite sekolah pernah melakukan kontrol terkait dengan dana sekolah? | Komite sekolah belum pernah melakukan kontrol. Komite sekolah hanya menyampaikan ide, masukan yang baik hanya pada saat rapat saja setelah itu tidak pernah. |
| 9. | Apakah sering ada masalah anatara komite dengan sekolah bu? | Tidak juga. Hanya saja pada saat rapat komite kemarin sekolah mewajibkan setiap siswa membeli LKS dan ada beberapa wali murid yang merasa keberatan. Namun setelah diberi penjelasan mengenai LKS adalah kebutuhan atau alat |

| | | |
|-----|--|--|
| | | belajar bagi siswa itu sendiri, akhirnya orang tua mereka pun mengerti dan mau memahami. |
| 10. | Bagaimana pendapat ibu mengenai sarana prasarana di SMP Negeri Serimenanti bu? | Sarana prasarana yang ada di SMP Negeri Serimenanti masih sangat kekurangan, selain itu SMP ini juga masih sekolah kecil dan masih satu atap dengan SDN Sukaraja. Kemudian dari segi pemeliharaan serta keamanannya masih kurang terjaga. |
| 11. | Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara ibu untuk mengatasi untuk perbaikan sarana prasarana? | Jika kekurangan dana maka komite sekolah dan wali murid mengadakan sumbangan suka rela. |
| 12. | Apakah wali murid juga ikut mengawasi sarana prasarana sekolah bu? | Biasanya yang mengawasi sarana-prasarana hanya ketua komite sekolah saja. Kemudian komite menyampaikan kepada wali murid bila ada kerusakan segera di tinjak lanjuti oleh komite dan wali murid |
| 13. | Apakah komite sekolah melakukan perannya sebagai badan mediasi. | Iya bila ada masalah komite sering mengajak diskusi, diselesaikan dengan musyawarah. |
| 14. | Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya BOS ? | Terkait dengan partisipasi masyarakat, sejauh ini sangat berpartisipasi. Partisipasi tersebut berbentuk pembangunan gapura sekolah, pembuatan bangku sekolah, serta rencana pembangunan pagar sekolah dan sumber dananya dari komite sekolah dan wali murid. |

| | | |
|-----|--|--|
| 15. | Apakah program sudah berjalan semuanya bu? | Sebagian sudah mulai berjalan namun ada juga yang belum. Seperti pembangunan gapura sekolah alhamdulillah sudah selesai. Untuk pembangunan pagar sekolah belum terlaksana karena dana yang ada belum cukup. |
| 16. | Dalam membahas program sekolah apakah komite terlibat bu? | dalam membahas program-program yang akan dilaksanakan komite selalu terlibat, karena sekolah akan merasa terbantu dengan adanya komite sekolah |
| 17. | Menurut ibu selama ini apakah ada hambatan yang dialami komite sekolah bu? | Menurut saya tidak juga, hanya saja ketika ada rapat penyusunan RAPBS, atau rapat program-program lainnya tidak semuanya bisa datang, karena kesibukan masing-masing yang mungkin tidak bisa ditinggalkan. |
| 18. | Sumber dana pokok sekolah berasal dari mana saja bu? | Sumbernya berasal dari dana BOS. Dan dana BOS ini cuman cukup untuk membayar gaji honorer saja. Sedangkan kalau untuk biaya pembangunan tidak ada. Kalau ada kekurangan sekolah dan komite bermusyawarah untuk menutupi kekurangan dana. |
| 19. | Bagaimana cara sekolah untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah? | Jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah maka pihak komite sekolah, pihak sekolah dan pihak masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah akan diberikan penjelasan serta |

| | | |
|-----|---|--|
| | | membahas lebih lanjut sampai ada keputusan bersama |
| 20. | Harapan buat komite kedepan seperti apa bu? | Harapannya komite sekolah dapat lebih aktif lagi dalam melaksanakan perannya dan kerjasama antara sekolah, komite sekolah dan masyarakat dapat terjalin dengan baik. |

TRANSKIP WAWANCARA
Wakil Kepala Bidang Humas

Nama : Zainuddin, S.IP
Hari / Tanggal : 9 September 2016

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|-----------|--|---|
| 1. | Terkait komite sekolah pak, bagaimana menurut bapak komite sekolah yang ada di SMP Negeri Srimenanti ? | Sejauh ini menurut pandangan saya, komite sekolah sangat berperan penting bagi sekolah. Karena komite sekolah badan yang membantu jalannya pendidikan. Baru-baru ini sekolah baru selesai membangun gapura dan dana pembangunan tersebut dari dana komite |
| 2. | Menurut Bapak, apakah komite sekolah pernah memberikan pertimbangan kepada sekolah terkait bagaimana meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program sekolah? | Ya. Setiap ada rapat komite sekolah selalu memberikan pertimbangan |
| 3. | Ketika mengadakan rapat apakah komite sekolah memberikan masukan? | Ketika mengadakan rapat komite. komite sekolah selalu dilibatkan dan komite sekolah juga memberikan masukan. Komite memberikan masukan tentang pembangunan pagar sekolah. Berhubung sekolah ini belum ada pagarnya jadi rencananya akan membangun pagar. |
| 4. | Apakah kalau rapat komite hadir semuanya. | Setiap mengadakan rapat komite belum pernah hadir semuanya. Mungkin karena terlalu sibuk mencari nafkah |

| | | |
|----|--|--|
| 5. | Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan oleh sekolah maupun komite sekolah pak? | Ya. Hasil rapat diinformasikan kembali oleh komite sekolah kepada wali murid agar mereka mengetahui hasil yang dibahas pada rapat tersebut |
| 6. | Bagaimana cara bapak menyampaikan program sekolah kepada masyarakat? | Biasanya disampaikan melalui rapat yang dihadiri oleh masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah. Atau melalui undangan pemberitahuan mengenai program sekolah selama satu tahun kedepan. |
| 7. | Bagaimana cara bapak untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah? | Masyarakat yang kurang sependapat atau kurang setuju mengenai program sekolah akan diajak untuk berdiskusi dengan sekolah dan komite sekolah untuk mencari solusi yang tepat agar tidak terjadi salah paham. |
| 8. | Apakah program-program semua sudah berjalan dan sudah tersosialisasikan pak. | Sebagian sudah selesai akan tetapi kebanyakan belum. Hal ini karena terbatasnya dana |

TRANSKIP WAWANCARA

Orang Tua Siswa

Nama : M. Erzon
Hari / Tanggal : 10 September 2016

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1. | Terkait komite sekolah pak, bagaimana menurut bapak komite sekolah yang ada di SMP Negeri Serimenanti ? | Komite sekolah yang ada baik |
| 2. | Apakah bapak pernah memberikan dukungan terhadap program sekolah? | Oh ya saya sangat mendukung program sekolah. Apalagi itu untuk kemajuan sekolah saya sangat mendukung |
| 3. | Apakah bapak terlibat dalam penyusunan RAPBS ? | Sejauh ini wali murid tidak pernah dilibatkan dalam penyusunan RPBS. Hanya rapat komite saja wali murid yang terlibat |
| 4. | Bagaimana menurut bapak dengan adanya dana BOS ? | Menurut saya, dana BOS sama sekali tidak mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi terhadap sekolah apalagi baru-baru ini sekolah membuat gapura dan dananya dari komite dan wali murid. Artinya dana BOS tidak ada kaitannya dalam segi pembangunan |
| 5. | Apakah bapak pernah memberikan sumbangan dana untuk sarana prasarana, dan kegiatan sekolah? | Ketika sekolah kekurangan dana misalnya untuk pembuatan bangku sekolah biasanya komite sekolah yang meminta sumbangan suka rela kepada setiap wali murid. Jadi, dengan begitu itu sudah termasuk partisipasi. |
| 6. | Faktor apa yang | Berpartisipasi untuk kemajuan |

| | | |
|--|---|--|
| | mempengaruhi bapak untuk berpartisipasi ? | sekolah tidak jadi masalah. Asalkan pendidikan anak lebih utama. Kalau sekolahnya maju dan berkualitas siapa yang diuntungkan kalau bukan anak kita yang bersekolah di dalamnya. |
|--|---|--|



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl.Prof.KH.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kontribusi Kinerja Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua OKUS
Dosen Pembimbing II: Fitri Oviyanti, M. Ag

| No. | Tanggal | Komentar Pembimbing | Paraf |
|-----|------------|---|-------|
| 1. | 14/4 2016. | Perbaikan : ①. Judul ②. Rumus masalah ③. Definisi operasional. ④. Tujuan penelitian. ⑤. Met. Penelitian. | |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua Okus
Dosen Pembimbing 2 : Fitri Oviyanti, M.Ag.

| No. | Tanggal | Komentar Pembimbing | Paraf |
|-----|-----------|---|-------|
| 1. | 2/5 2016 | - Bisa listrik penelitian ini = pedoman (wawancara, pedoman observasi). - Monvikan jurnal hasil penelitian dr jurnal penerbitan. | |
| 2. | 4/5 2016. | - Jurnal hasil wawancara. - listrik di setiap paragraf. | |
| 3. | 9/5 2016. | Ak. Case Publik. I | |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof.KH.Zainal Abidin Fikri Km 3.5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Srimenanti. Kec. Teluk Agung. Kab. Muara Dua OKU Selatan
Dosen Pembimbing 2: Fitri Oviyanti, M. Ag

| No. | Tanggal | Topik | Komentar Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|----------|--|---|--------------|
| 5 | 1/8 2016 | Bab I - revisi proa seminar Bab I ①. Bab II model Guru Hg Pembinaan partisipasi man. d. pemb. Islam ②. Bab IPD y. f. dan Bab II | Aa. Luvul Bab II Ace Pemb. Lg seminar | |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof.KH.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Srimenanti. Kec. Teluk Agung. Kab. Muara Dua OKU Selatan
Pembimbing II : Fitri Oviyanti, M. Ag

| No. | Tanggal | Topik | Komentar Pembimbing | Tanda Tangan |
|-----|------------|--------------------|---|--------------|
| 6. | 8/8 2016. | Bab II, LPD | Ace LPD, Cayut pembelian. | |
| 7. | 29/9 2016. | Bab III Bab IV. | Ace - - fabrica penulisan - Analisis point c - ditubuh faktor - pendidikan. | |
| 8. | 30/9 2016 | Bab IV. | Ace Bab IV Cayut Bab IV alshaf | |

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Sutri Haryani
N I M : 12 29 0060
Dosen Pembimbing II : Fitri Oviyanti, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

| No | Komentar Pembimbing | Paraf |
|----|--|---|
| g | Bab I & abstrak, Aa Lengkap ke Pemb. I. |  |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl.Prof.KH.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kontribusi Kinerja Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua Okus
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si

| No. | Tanggal | Komentar Pembimbing | Paraf |
|-----|-----------|--|-------|
| | 12-5-2016 | Masalah & judul - Boreca penelitian berjudul "kontribusi" yg menggunakan pendekatan kualitatif - Patensi definisi "kinerja komite sekolah" dan lain - Perbaiki definisi konsep - Masalah pd latar belakang - fokus pd "kinerja komite" saja | f |
| | 19-8-2016 | Proposal tanpa "kontribusi" - judul tanpa "kontribusi" - latar belakang masalah diperbaiki | f |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.KH.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kinerja Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukaraja Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua Okus
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si

| No. | Tanggal | Komentar Pembimbing | Paraf |
|-----|-----------|---------------------------------------|-------|
| | 30-5-2015 | Proposal - Acc unt semina proposal | f |



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof.KH.Zainal Abidin Fikri Km 3.5 Palembang 30126. Telp : (0711) 353276

Kartu Bimbingan Skripsi

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 1 Srimenanti. Kec. Teluk Agung. Kab. Muara Dua OKU Selatan
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Nyayu Khajidah, S.Ag., M. Si

| No. | Tanggal | Komentar Pembimbing | Paraf |
|-----|-----------|---|-------|
| | 8-8-2016 | Bab I, II, & PPP - Perbaiki definisi konsep - Teori yang relevan pd peran komite ds. me- ningkatkan partisipasi masyarakat | f |
| | 15-8-2016 | Perbaiki rumus | f |
| | 22-8-2016 | Perbaiki rumus | f |
| | 29-8-2016 | Bab I & II - Adu APP - kembangkan pertanyaan yg relevan dng masalah. | |

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sutri Haryani
 NIM : 12290060
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua OKU Selatan

Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. Nyayu Khadijah, S. Ag. M. Si

| No | Tanggal | Saran-saran/komentar pembimbing | Paraf |
|----|------------|---|-------|
| | 5-9-2016 | APD - Uji validasi struktur kuisioner dan potensial responden - Jika sudah dilakukan kuisioner diperbaiki, setelah lakukan pengumpulan data | f |
| | 17/10-2016 | Bab III, IV, V. - Bab IV -> bidahiah yang observasi & dokumentasi - Bab V -> perbaikan rumus kuisioner | f |

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Sutri Haryani
 NIM : 12 29 0060
 PEMBIMBING I : Prof.Dr. Nyayu Khadijah, S.Ag.M.Si
 JUDUL SKRIPSI : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kec. Mekakau Ilir Kab. OKUS

| NO | TANGGAL | KETERANGAN | PARAF |
|----|-----------------------|------------------------------|-------|
| | Sutri / 21-10-2016 | bab I - V - Account uji - | f |



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Sutri Haryani
 NIM : 12290060
 Jurusan : MPI (Manajemen Pendidikan Islam)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kec. Mekakau Uir. Kab. Ogan Komering Ulu Selatan"
 Penguji : Lenny Marlina, M.Pd.I

| No | Hari/Tanggal | Masalah yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Penguji |
|----|--------------|--------------------------------------|----------------------|
| 1. | 7/2/2017 | Am perbaikan konsultasi ds penguji 1 | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Palembang
 Dosen Penguji

 (Lenny Marlina, M.Pd.I)
 NIP: 19790828 200701 2 019





**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN PENJILIDAN
SKRIPSI**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN
FAKULTAS TARBIYAH
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

Kode: GPMPFT.SUKET.01/RO

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terhadap skripsi mahasiswa :

NIM : 12 29 0060
Nama : Sutri Haryani
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Sri Menanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Maka Skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 10 Februari 2017

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

M. Hasbi, M. Ag.
NIP. 19760131 200501 1 002

Kris Setyaningsih, SE, M.Pd.1
NIP. 19760902 199003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI SRIMENANTI

Alamat: Jalan Raya Srimenanti Desa Serimenanti Kecamatan Mekakau Ilir 32175

Nomor : 420/D /SMP.N.SRI/Disdik.OS/2016
Lampiran :
Perihal : Melaksanakan Penelitian

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Berdasarkan surat pemberian izin penelitian di SMP Negeri Srimenanti Kec. Mekakau Ilir Kab. Ogan Komering Ulu Selatan kepada mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan oleh:

Nama : **Sutri Haryani**
NIM : 12 29 0060
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Judul Skripsi : "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan"

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri Srimenanti, yang dilaksanakan pada tanggal 08 september s.d 10 September 2016.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srimenanti, 10 September 2016
Kepala Sekolah
Rawih, S.Pd. SD
NIP.196311221987032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : In.03/ILI/PP.009/229/2016

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Agama RI No. 1 Tahun 1972 jo. No. 1 1974
2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
3. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
4. Keputusan Senat IAIN Raden Fatah No. II Tahun 1985
5. Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Prof. Dr. Nyayu Khadjah, M.Si NIP. 19700825 199503 2 001
2. Fitri Oviyanti, M.Ag. NIP. 19761003 200112 2 001

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Judul Skripsi : Kontribusi Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukaraja Kec. Mekakau Ilir Kab. OKUS.

KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.

KETIGA : Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.

KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 13 Januari 2016

Dekan,



[Signature]
E. Kasinyo Harto, M. Ag.
19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-3049/Un.09/IL/PP.009/8/2016

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang Nomor : In.03/IL/PP.009/229/2016, Tanggal 13 Januari 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : MPI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Kontribusi Kinerja Komite Sekolah terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukaraja Kec. Mekakau Ilir Kab. OKUS.
Judul Baru : Peran komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua OKU Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 Agustus 2016
A.n. Dekan
Ka. Prodi MPI,





Prof. K. H. Zainal Abidin

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatan.ac.id

Nomor
Lampiran
Perihal

: B-3247/Un.09/IL/PP.00.9/8/2016

Palembang, 26 Agustus 2016

: Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang.

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Srimenanti
di
Kab. OKU Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Sutri Haryani
NIM : 12290060
Prodi : MPI
Alamat : Sri Menanti Mekakau Ilir OKUS

Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Menengah Atas (SMP) Negeri 1 Srimenanti Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten Muara Dua OKU Selatan.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 197109111997031004



Gambar 1. Rapat Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti



Gambar 2. Rapat Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti



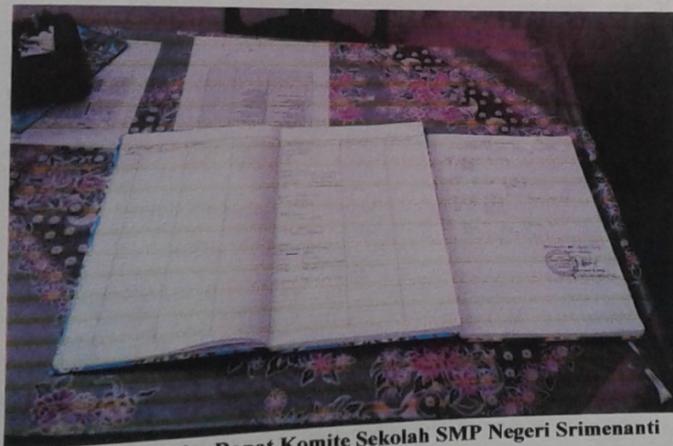
Gambar 3. Foto Bersama dengan Dewan Guru dan Staf SMP Negeri Srimenanti



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Srimenanti



Gambar 5. Wawancara Dengan WK Humas SMP Negeri Srimenanti



Gambar 6. Buku Rapat Komite Sekolah SMP Negeri Srimenanti

